

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHSIN TILAWAH  
DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA KELAS VII MTsN 1 PACITAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**IRMA NURISYA DEWI**

**NIM: 210316028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**DESEMBER 2020**

---

## ABSTRAK

**Dewi, Irma Nurisya.** 2020. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah, Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual Siswa.*

Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan spiritual sangat penting diperlukan. Seseorang yang ingin menemukan makna hidup dan kebahagiaan, orang tersebut harus memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya. Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui pembiasaan. Membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam. Dalam hal ini, pembiasaan tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an. Seorang anak yang dibiasakan mendengar, menghafal, maupun melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan irama yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dimungkinkan akan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Dimana dari mushaf-mushaf al-Qur'an tersebut mampu memberikan rangsangan yang positif dalam jiwa anak agar selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah 1. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020. 2. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020. 3. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MTsN 1 Pacitan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu kelas VII MTsN 1 Pacitan yang berjumlah 224 siswa, sedangkan sampel yang diambil yaitu berjumlah 122 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. pendekatan kuantitatif yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan berganda.

Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar (51,1%). (2) Adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar (57%). (3) Adanya

pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu sebesar (59,6%) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Irma Nurisya Dewi

NIM : 210316028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan."

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing I



**ZENI MURTAFIATI MIZANI, M.Pd.I**  
NIP. 199009042018012001

Ponorogo, 06 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negri



**KHARISUL WATHONI, M. Pd. I**  
NIP. 197306242003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **IRMA NURISYA DEWI**  
NIM : 210316028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHSIN  
TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII DI MTsN 1  
PACITAN TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 2 Desember 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 14 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
Dr. AHMADI, M.Ag.  
NIP. 19512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **ZENI MURTAFIATI MIZANI, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Nurisya Dewi

NIM : 210316028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

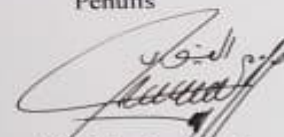
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Desember 2020

Penulis



Irma Nurisya Dewi

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Nurisy Dewi

NIM : 210316028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al- Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan.**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, November 2020  
Yang Membuat Pernyataan

  
Irma Nurisy Dewi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat jibril Sebagai pendoman hidup umat manusia yang terdiri dari 6236 ayat atau 114 surah. Sedangkan Secara bahasa, al-Qur'an artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, membaca al-Qur'an merupakan ibadah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu interaksi pertama yang harus dilakukan seorang muslim terhadap al-Qur'an adalah membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan atau dalam istilah al-Qur'an disebut dengan bacaan yang tartil. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam surah Al-Muzammil ayat 4 yang berarti: "*Dan Bacalah Al-Qur'an dengan tartil*". Tartil ialah memperjelas bacaan, huruf-huruf al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya.<sup>2</sup> Hal yang harus diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an yaitu mampu menguasai dan memahami ilmu tajwid. Sehingga bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih.

---

Pengertian ilmu tajwid secara bahasa ini sama seperti pengertian tahsin tilawah yang berarti membaguskan atau memperbaiki. Berdasarkan

---

<sup>1</sup> Taufiqurohman, *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta Barat: Pusat Ilmu, 2015), 58.

<sup>2</sup> Muhammad bin Muhammad Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 99.



pengertian diatas, maka tahsin tilawah dan tajwid itu sama atau bisa kita sebut sebagai suatu kata yang bersinonim.

Hukum mempelajari Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah yang memiliki pengertian bahwa, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya berdosa.<sup>3</sup>

Al-Qur'an juga sebagai mu'jizat yang paling agung yang diwariskan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya. Karena saat Nabi wafat tidak mewarisi sesuatu kecuali al-Qur'an dan al-Hadis. Seorang yang membaca dan menghafal al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki al-Qur'an itu sendiri. Karena itu al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya.<sup>4</sup> Adapun keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an antara lain: akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT; Menjadi syafaat pada hari kiamat; membaca satu huruf akan

---

<sup>3</sup> Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, *Ilmu Tajwid Penuntun Mmembaca Al-Qur'an* (Ponorogo: Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, 2012), 1-4.

<sup>4</sup> Bachrul Imy, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 6.

mendapat sepuluh pahala kebajikan; mendapat ketenangan dan rahmat Allah SWT.<sup>5</sup>

Dari beberapa keutamaan yang dimiliki al-Qur'an diharapkan siswa yang menghafalkannya dapat mempunyai hati yang bersih dan dapat terhindar dari sifat iri, dengki, dan proses tranfer nilai dapat dilakukan dengan maksimal. Hafalan tersebut sebagai media untuk melatih dan mensucikan jiwa dan juga diharapkan dengan hafalan tersebut siswa dapat terhindar dari sifat yang tercela seperti yang disebutkan diatas, dan yang menjadi indikator dari peningkatan kecerdasan pada aspek ruhaniyah atau spiritual.

Kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, thesisness atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan spiritual juga sangat penting diperlukan. Seseorang yang ingin menemukan makna hidup dan kebahagiaan, orang tersebut harus memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya.<sup>6</sup> Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6.

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

<sup>7</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2012), 110.

Seorang anak jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat-sifat yang baik, maka anak akan tumbuh dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika anak dibiasakan dengan kejahatan maka anak akan celaka dan menderita. Oleh karena itu, mendidik anak haruslah dengan mengajari akhlak-akhlak terpuji. Sebagai figur, pendidik hendaknya membiasakan anak untuk beribadah, agar kelak anak tumbuh dewasa akan terbiasa melakukannya. Dalam hal ini, pembiasaan tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an.

Tahsin tilawah sendiri merupakan seni yang bernafaskan Islam yang mana al-Qur'an dibaca menggunakan lagu-lagu dan irama yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan oleh ulama'. Sedangkan tahfid al-Qur'an sendiri adalah suatu proses kegiatan aktif menyimpan dan menjaga al-Qur'an baik dengan cara membaca, maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau mengulang kembali tanpa melihat mushaf al-Qur'an.<sup>8</sup>

Seorang anak yang dibiasakan mendengarkan, menghafal, maupun melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan irama yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dimungkinkan akan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Dimana mushaf-mushaf tersebut mampu memberikan rangsangan yang positif dalam jiwa anak agar selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>8</sup> Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 15.

Sekolah MTsN 1 Pacitan, merupakan salah satu sekolah yang memiliki program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ini mewajibkan seluruh siswa kelas VII mengikutinya. Sedangkan ekstrakurikuler tahsin tilawah disunahkan bagi yang berminat mengikuti. Selain itu kegiatan rutin dilaksanakan seminggu sekali di MTsN 1 Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk antusias pengurus lembaga pendidikan dalam membina anak didiknya untuk mencetak generasi yang peduli dengan kalam Ilahi, dan dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang berpedoman pada al-Qur'an. Fakta yang ada di sekolah MTsN 1 Pacitan, bahwasannya masih banyak siswa terutama kelas VII yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an, cara pengucapan huruf hijaiyah belum tepat, dan masih ada siswa yang belum menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an. Dari kekurangan tersebut otomatis kecerdasan spiritual anak juga ikut menurun. Hal ini terjadi karena kurangnya anak didik dalam membiasakan membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Karena pada dasarnya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan tuhan.

---

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian yang akan penulis bahas dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah**

**dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.**

**B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas.

Setelah melakukan penjajakan awal, maka tempat yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah MTsN 1 Pacitan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an yang mewajibkan seluruh siswa kelas VII untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Maka fokus penelitian skripsi ini diarahkan pada efektifitas kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan ini, antara lain:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020?
  2. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020?
  3. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020?
-



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoretis

Untuk membuktikan teori tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

#### a. Bagi lembaga.

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas pembacaan al-Qur'an dan hafalan al-Qur'an terhadap siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

#### b. Bagi siswa

Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an melalui tahsin tilawah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca al-Qur'an baik tajwid maupun makhrajnya, serta mempermudah siswa untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

#### c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an.

---

#### d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an harapan mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara suntut, diperlukan sebuah sistemstika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti dikelompokkan menjadi 5 bab yang masin-masin bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

*Bab Pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi tentang landasan teori tentang tahsin tilawah, tahfidz al-Qur'an dan kecerdasan spiritual siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta keraangka berfikir daan pengajuan hipotesis.

*Bab Ketiga*, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

*Bab Keempat*, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

---

*Bab Kelima*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal Andri Priadi yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa: (1) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kecerdasan intelektual item ke-3 sebesar 0,456 maka disarankan kepada setiap sekolah perlu adanya pemahaman-pemahaman tentang bagaimana seorang guru harus berfikir kritis terhadap permasalahan-permasalahan pada saat mengajar sehingga mengetahui bagaimana mengambil langkah untuk mengatasinya. (2) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kecerdasan emosional item ke-10 sebesar 0,224 maka disarankan kepada setiap guru, saling mengerti terhadap perasaan, permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru disekeliling kita, supaya kita bisa membantu meringankan atau memberi solusi. (3) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh nilai terendah pada variabel kecerdasan spiritual item ke-4 sebesar 0,346 maka

disarankan kepada setiap sekolah perlu adanya pemahaman-pemahaman tentang bagaimana seorang guru mengajar sehingga mengetahui bagaimana mengambil langkah untuk mengatasinya.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi Jamilah yang berjudul “Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektifitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Madrasah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan”. Redaksi ini bagus, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan tahsin tilawah dan efektivitas pembelajaran tahfidz al-Qur’an di madrasah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Medan. Hal ini terlihat bahwa santri yang menyetujui akan adanya pelaksanaan tahsin tilawah akan senang dan istiqomah dalam mengikutinya dan pengaruhnya kepada nilai raport yang tinggi. Adapun nilai rata-rata pelaksanaannya sebesar 49,36 yang kemudian dalam pengukuran efektivitas pembelajaran tahfidz memperoleh nilai rata-rata hitung sebesar 75,63. Itu artinya tahsin tilawah memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz di Mahad Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre. Adapun pengaruh yang diberikan oleh pelaksanaan tahsin tlawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz al-Qur’an diperoleh angka sebesar 52,57%. Sedangkan sisanya sebesar 47,43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

---

Hal ini berarti masih banyak faktor lain selain pelaksanaan tahsin tilawah

---

<sup>9</sup> Andri Priadi, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru,” *Semarak*, 1 (Oktober, 2018), 75.

yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Yayasan Islamic Centre Medan.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi Dina Fitriyani yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidhul Qur'an (PPATQ) Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016”. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang dilatih untuk menghafal al-Qur'an sejak dini, akan memiliki daya ingat yang kuat. Dari daya ingat yang kuat itulah yang akan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Karena dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, secara tidak langsung mereka telah menjalin hubungan dengan Allah SWT. seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat merasakan kehadiran Allah serta senantiasa berbuat baik, begitu halnya dengan penghafal al-qur'an. Hal ini dibuktikan dari adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren anak-anak Tahfidhul Qur'an Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016. Adapun besar pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri adalah 10,5% dan 89,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.<sup>11</sup>

Keempat, skripsi Cahya Wulan Setiawati yang berjudul: “Pengaruh

---

Kedisiplinan dan Kecerdasan Spritual terhadap Karakter Siswa Kelas X

---

<sup>10</sup> Jamilah, “Pengaruh Tahsin Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Madrasah Hifil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan.” *Skripsi Thesis*, (Januari, 2018), 73-74.

<sup>11</sup> Dina Fitriyani, “Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidhul Qur'an (PPATQ) Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016.” *Skripsi Thesis*, (Juni, 2016), 46.

SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Ponorogo, ada tiga temuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 33, 3%, sedangkan 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 38, 1%, sedangkan 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 48,2%, sedangkan 51,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada telaah penelitian satu variabel *independentnya* sama-sama membahas tentang tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an. Untuk telaah penelitian ketiga variabel *dependentnya* sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan juga tahun penelitiannya.

---

<sup>12</sup> Cahya Wulan Setiawati, “Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Spritual terhadap Karakter Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 ” *Skripsi Thesis*, (April, 2017), 104.

## B. Landasan Teori

### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolahn agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>14</sup>

Sedangkan Sukarto, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan sore hari bagi siswa yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan mata pelajaran yang

---

<sup>13</sup> Trianto Ibnu Badar at-Taubany, et.al., *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: KENCANA, 2017), 334.

<sup>14</sup> Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum Buku II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 6.



diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini disamping dilaksanakan disekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memeprkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan

keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>16</sup>

#### **b. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

---

<sup>15</sup> Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 122.

<sup>16</sup> Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek* (Sleman: CV Budiman Utama, 2016), 267.



- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.<sup>17</sup>

**c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

1) Melatih sosialisasi

Didalam kegiatan ekstrakurikuler, murid biasanya dikumpulkan sesuai dengan bidang minat. Disinilah mereka bertemu dengan teman lain, beda kelas, beda level, yang mungkin belum dikenal. Tentu, kesempatan ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk belajar sosialisasi. Kemampuan dasar ini banyak manfaatnya sebab dengan memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, ancaman stres kemungkinan dapat dikurangi. Selain itu, dengan tambahan teman, kita akan lebih mudah berjejaring.

---

2) Melatih kerjasama tim

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menambah kemampuan kita dalam bekerjasama. Bagi

---

<sup>17</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109-110.

seorang murid, bahkan nanti jika sudah bekerja, menjalin kerjasama tim sangatlah mutlak diperlukan. Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki keterbatasan. Inilah pelajaran kehidupan yang sangat penting. Imipian apapun, dengan kerjasama tim, pasti lebih mudah untuk dicapai daripada dikerjakan sendiri.

### 3) Meningkatkan rasa percaya diri

Perhatikan teman-teman atau diri sendiri yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat awal bergabung, mungkin ada perasaan canggung, akan tetapi ketika keterampilan semakin dikuasai, seiring dengan berjalannya waktu, perasaan takut akan lengser digantikan dengan rasa percaya diri yang makin bertengger.

### 4) Badan lebih sehat

Aktif berkegiatan atau menggerakkan badan membuat kondisi tubuh lebih sehat, dan tubuh yang sehat akan membuat kita lebih produktif dan kreatif.

### 5) Latihan mengatur waktu

Ikut ekstrakurikuler berarti menambah waktu berkegiatan.

---

Kita tentu sepakat, beban murid untuk belajar saja sebenarnya sudah cukup padat. Bila ditambah dengan gabung ekstrakurikuler, berarti kiatan kita semakin padat. Pada sisi lain, kita bisa melihat bertambahnya kegiatan ini dari

kacamata positif, yakni supaya kita lebih pandai mengatur waktu.<sup>18</sup>

**d. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disekolah.
- 2) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
- 3) Adanaya rasa semangat atau motivasi, rasa ikhlas dan kekompakan yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
- 4) Adanya dukungan yang diberikan oleh pihak luar, baik itu pengurus, pengasuh maupun alumni.
- 5) Adanya tanggung jawab dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler

**e. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Fasilitas baik dari sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah.
- 2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- 3) Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menurun dan semangat dalam melakukan kegiatan kurang stabil.
- 4) Kurang adanya tanggung jawab dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru,

---

<sup>18</sup> Sofia Sinaga, et al., *Bahasa Indonesia Coursebook* (Singapore: Markono Print Media, 2016), 17.

maupun murid itu sendiri.<sup>19</sup>

## 2. Tahsin Tilawah

### a. Pengertian Tahsin Tilawah

Tahsin itu bermacam-macam. Salah satunya adalah *tahsin tilawah*, yang populer dalam ilmu baca al-Qur'an.

Kata tahsin berasal dari kata *haṣana-yuḥaṣinu-tahṣinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik dari pada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan itu disebut tahsin.

Tilawah berasal dari kata *talā-yatlū-tilāwatan*, yang berarti bacaan. Secara istilah tilawah ialah membaca al-Qur'an dengan jelas dan berhati-hati sehingga seseorang lebih mudah dalam memahami makna ayat yang dibaca.

Dari dua definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa makna tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki atau membaguskan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai realisasi dari firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Muzzamil ayat 4 yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah (olehmu) Al-Qur'an dengan tartil (yang sebenarnya)”. (QS. Al-Muzzammil: 4).<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Sursyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 276.

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), 90.

Jadi *tahsin tilawah* adalah (upaya) memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelanturan bacaannya. *Tahsin tilawah* itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan tajwid, makharijul huruf dan pelantunan bacaannya. Tata cara pelaksanaan tahsin tilawah dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan sempurna, dengan cara membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran melalui sistem yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal, dan individual.<sup>21</sup>

#### **b. Urgensi Tahsin Tilawah**

Tahsin tilawah sangatlah penting dan urgen, karena ia termasuk di antara tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam dalam agamanya. Diantara pentingnya tahsin tilawah al-Qur'an adalah:

- 1) Tahsin tilawah al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana al-Qur'an diturunkan menyebabkan seseorang dicintai Allah.

---

<sup>21</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 3.

- 2) Tahsin tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur'an. Menghayati al-Qur'an merupakan misi turunnya al-Qur'an.
- 3) Tahsin tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- 4) Tahsin tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 5) Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.
- 6) Tahsin tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca al-Qur'an.<sup>22</sup>

### **c. Indikator Program Tahsin Tilawah**

- 1) Perubahan dalam membaca al-qur'an

Salmawati dalam jurnalnya menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an dan merenungkannya dapat meningkatkan iman seorang hamba.<sup>23</sup> Apabila seseorang tidak merasakan adanya perubahan atau peningkatan kualitas iman dalam dirinya setelah menjalani proses pembelajaran tahsin tilawah, berarti ada yang bermasalah dalam dirinya. Maka hendaknya ia berinstropeksi diri dalam hal ini dengan bertanya kepada dirinya: Mengapa tidak

---

<sup>22</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-Zam, 2013), 53.

<sup>23</sup> Salmawati, "Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak", *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 1 (Juni, 2018), 382.



ada perubahan atau peningkatan kualitas iman dalam dirinya setelah lama menjalani pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an dan lain sebagainya.

## 2) Intensitas dalam membaca al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas berarti "keadaan tingkatan atau ukuran intensinya". Sedangkan intens sendiri berarti "hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora".<sup>24</sup> dengan demikian yang dimaksud dengan intensitas dalam membaca al-Qur'an berarti semangat, serius, ketekunan, kekuatan yang hebat dan tinggi seseorang terkait dengan membaca al-Qur'an.

## 3) Bertalaqqi dan musyafaqah

Yang dimaksud dengan *talaqqi* berasal dari kalimah *laqia* yang berarti berjumpa, yang dimaksud berjumpa adalah bertemu antara murid dengan guru. Guru membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membaca al-Qur'an.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 438.

<sup>25</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, 1 ( April, 2016), 13.



#### **d. Kiat-kiat sukses Tahsin Tilawah**

##### 1) Niat yang ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator atau spirit pada setiap langkah yang ditempuh. Oleh karena itu, proses tahsin tilawah yang akan dilakukan harus benar. Niat yang benar adalah apabila niat itu semata-mata karena Allah.<sup>26</sup>

##### 2) Yakin

Siapapun, suku manapun dan dimanapun seseorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh maka Allah akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan al-Qur'an secara benar.

##### 3) Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan-hadapan (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang-orang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara tatap muka dengan orang yang ahli dalam bidang *Qira'at*. Sebagaimana Rasulullah saw. bertalaqqi dengan Malaikat Jibril.

---

<sup>26</sup> Tarsi Hawi, *Terjemah Al-Adzkar* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984), 27.

Cara ini adalah cara yang asasi atau asli dalam proses mempelajari al-Qur'an.

4) Disiplin dalam membaca setiap hari

Kontinyu dalam membaca al-Qur'an setiap hari, maka lidah dan bibir akan semakin lentur. Apabila saat tahin (perbaikan bacaan), ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

5) Membiasakan membaca al-Qur'an dengan jenis tulisan yang sama atau membaca al-Qur'an dengan satu mushaf contohnya mushaf usmani.

6) Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari

Mengharuskan diri untuk menambah jumlah atau bacaan al-Qur'an setiap harinya dan menjadikan tadarus al-Qur'an sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kndisinya kalau sudah menjadi kebutuhan hidup akan diupayakan untuk terwujud.

7) Banyak mendengarkan murrotal

---

Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, akan semakin menambah kecintaan kita dengan al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

8) Membela diri untuk menerima nasihat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasihat, kritikan baik dari teman, sahabat maupun dari guru, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga akan lebih bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.<sup>27</sup>

**e. Manfaat Tahsin Tilawah**

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari membaca al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dicintai oleh Allah Swt.

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seseorang agar ia mendapatkan cinta dan kasih sayang dari Allah swt. salah satunya adalah dengan membaguskan bacaan al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadits berikut:

وَمَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ

اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنِ ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي

*Artinya: Allah berfirman, "Siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur'an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepada-Ku dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-Qur'an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya," (HR. Al-Baihaqi).*

---

<sup>27</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, 7-8.

## 2) Makna Al-Qur'an Lebih Mudah Dihayati

Dengan membaguskan bacaan al-Qur'an, yaitu bacaan yang sesuai dengan tajwid, maka si pembaca maupun yang mendengarkannya akan lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Si pembaca maupun yang mendengarkan bacaan al-Qur'an akan lebih mudah memahami makna sebuah kata maupun kalimat al-Qur'an yang dibaca dengan jelas dan benar. Sehingga, makna tersebut dapat dipahami dan dirasakan di dalam batin dengan mudah.

## 3) Pahala yang Diperoleh Sangat Banyak

Ibarat pedagang, membaca al-Qur'an bisa disebut mahabisnis. Mahabisnis, karena orang yang membaca al-Qur'an tidak akan pernah merugi selamanya. Sebaliknya, ia akan mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Tentu saja bacaan tersebut tidak diniatkan riya' atau sombong.

Dengan demikian, orang yang fasih membaca al-Qur'an tentu pahalanya lebih banyak daripada seseorang yang tidak fasih bacanya. Seseorang yang membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan tajwid, tentu kemungkinan mencapai bacaan yang banyak akan lebih besar daripada orang yang kurang lancar. Sangat mungkin baginya menghatamkan al-

Qur'an lebih banyak sehingga pahala membacanya pun sangat banyak.

#### 4) Digolongkan Orang yang Paling Mulia

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia disisi Allah Swt. adalah dengan memperbagus bacaan al-Qur'an. Orang yang bagus bacaan al-Qur'annya bisan mengajarkannya kepada orang lain yang masih kesulitan dan belum lancar membaca al-Qur'an. Setidaknya, orang yang sudah fasih membaca al-Qur'an bisa menularkannya kepada keluarga sendiri. Dengan bacaan yang fasih dan tajwid pula, seseorang akan mudah mengajarkannya kepada anak sendiri.

Diatas semua itu, seseorang yang fasih membaca al-Qur'an, lalu mengajarkannya kepada orang lain, ia tergolong sebaik-baiknya manusia disisi Allah Swt. sesuai dengan hadis berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, Titmidzi, Nasa'i, dan Ibnu Majah).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Raisya Maula Ibnu Rosyid, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz, Untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 17-21.

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>29</sup>

Menurut pendapat Abdul Aziz Abdul Ra'uf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau pun mendengarkan, karena pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti menjadi mudah untuk dihafal.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a-yaqra'u qar'an* yang berarti membaca. Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya. Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.

---

<sup>29</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2017), 105.

<sup>30</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010), 49.



Menurut pendapat Manna' al-Qathan yang merumuskan pengertian al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang bernilai ibadah dalam membacanya.<sup>31</sup> Sedangkan pendapat lain menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *At-Tibyan fi Ulimil Quran*, memberikan arti al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang berakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dengan beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-naas.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi

---

<sup>31</sup> Ridhoul Wahidi, et. Al., *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 11-12.

<sup>32</sup> Zaki Zamani, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jakarta: Mutiara Media, 2009), 13-14.



kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu dengan yang lain berbeda-beda.

#### **b. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Ahsin Al-Hafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah :

##### 1) Metode wahdah

Adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

##### 2) Metode kitabah

Penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya kemudian dibaca hingga lancar

---

kemudian dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode sima'i

Metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalnya.

5) Metode jama'

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin secara instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukannya secara bersama-sama.<sup>33</sup>

**c. Syarat-Syarat Thafidz Al-Qur'an**

Untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut:

1) Mengendalikan Diri

---

<sup>33</sup> Eko Aristanto, et al., *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 10-13.

Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menganggunya. Juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dan sebagainya.<sup>34</sup>

## 2) Niat yang Ikhlas

Niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi praisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai motor dalam usaha untuk mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu niat juga berfungsi sebagai pengaman dari menyimpangnya proses

yang sedang dilakukan dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal al-Qur'an. Tanpa adanya suatu niat yang jelas, maka perjalanan untuk mencapai suatu

---

<sup>34</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 48.

tujuan akan mudah sekali terganggu dan terkosongkan oleh munculnya kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

### 3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an, banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya terumata dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

### 4) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh

---

<sup>35</sup> *Ibid*, 49-51.

yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati serta menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Sering diungkapkan bahwa hati manusia bagaikan kain putih bersih tanpa ada noda. Mulailah benda hitam menodainya, iapun berubah kusam dan akhirnya tidak terlihat seperti kain putih lagi. Kain putihpun perlu dicuci agar kembali bersih. Orang yang sering berbuat dosa akan timbul dihatinya bintik-bintik hitam yang menutupi, hal itu menyulitkan dalam menghafal, karena terhalangi oleh dosa, namun jangan khawatir, kain yang ternodai masih bisa dibersihkan, maka bacalah al-Qur'an terus-menerus hingga bintik-bintik dosa yang menempel dihati itu hilang. Lalu al-Qur'an pun masuk dengan mudah. Dan perbanyaklah amal shaleh lainnya.<sup>36</sup>

#### 5) Izin Orang Tua atau Wali

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian

akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni orang tua dengan anak, antar suami dan istri, atau antara wali dengan orang yang berada dibawah

---

<sup>36</sup> Imam Qori, *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an* (Jombang: Mafaza Media, 2015), 31.

perwaliannya. Adapun izin orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- a) Orang tua wali atau suami telah meelakan waktu kepada anak-istri atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
- b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua atau wali akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
- c) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu dan merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya. Dengan pengertian yang besar dari orang tua atau wali maka proses mengafal menjadi lancar.<sup>37</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an**

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor

---

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain:

- 1) Persiapan yang matang

---

<sup>37</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* , 54.



Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

#### 2) Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an harus selalu dipupuk.

#### 3) Faktor usia

Pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang.

#### 4) Manajemen waktu

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.

5) Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologi. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

6) Tempat menghafal

faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penenrangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal ditempat yang tenang, nyaman dan penenrangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Sedangkan faktor-faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

- 
- 1) Kurang minat dan bakat dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.
  - 2) Kurang motivasi dari diri sendiri yang menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti kegiatan yang ada.

#### e. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala yang besar serta penghormatan diantara manusia.
3. Al-Qur'an menjadikan hujjah dan pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka.
4. Penghafal al-Qur'an adalah pilihan Allah.
5. Penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
6. Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
7. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
8. Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *tholabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia

menghafal al-Qur'an maka ia akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab al-Qur'an merupakan sumber ilmu.<sup>38</sup>

#### 4. Kecerdasan Spiritual

##### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan pikiran. Sementara itu, spiritual diartikan sebagai ajaran yang mengatakan bahwa segala kenyataan (realitas) itu pada hakikatnya bersifat rohani.

Konsep kecerdasan spiritual pertama kali digagas oleh Zohar dan Marshall melalui riset yang komprehensif. Mereka membuktikan bahwa sesungguhnya kecerdasan tertinggi manusia terletak pada kecerdasan spiritualnya. Dengan mendasarkan pada hasil penelitian ahli psikologi/saraf, Michael Persinger dan V.S Ramachandran, Zohar dan Marshall mengatakan bahwa terdapat *god spot* yang sudah tertanam dalam otak manusia sebagai pusat spiritual diantara jaringan saraf dan otak.

Di sisi lain, Sinetar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan,

---

<sup>38</sup> Marlisa Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdhib Al-Aklat*, (Juni, 2020), 99-100.

dan efektivitas yang terinspirasi, thesisness atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian. Selain itu, Zuhri mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya.<sup>39</sup>

Kecerdasan spiritual pada seseorang itu berkaitan dengan cara memperoleh sifat-sifat dan menumbuhkannya, ia juga berkaitan dengan semangat dan menumbuhkan identitas akhlak dan empati. Maka kecerdasan spiritual secara alamiah muncul dari kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial. Kecerdasan pribadi adalah pengenalan, penghargaan, dan pemahaman seseorang terhadap orang lain, kemudian kondisi itu bermuara kepada menghargai dan memahami setiap problem hidup orang lain dan alam semesta. Inilah kecerdasan spiritual, bahkan unsur terpenting yang dijadikan sandaran oleh pertumbuhan kecerdasan spiritual itu sejatinya ada dalam hubungan, menghargai dan memahami alam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), 21-22.

<sup>40</sup> Ibrahim Elfiky, *Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Dilarisa, 2019), 5-6.

## **b. Dimensi Spiritualitas**

Mengenai spiritualitas, merujuk pada teori Elkins. Terdapat sembilan dimensi dari spiritualitas berdasarkan studi literatur Elkins yaitu:

### 1) Dimensi Transenden

Percaya dengan adanya dimensi transenden dalam kehidupan. Inti dari keyakinan ini berupa kepercayaan terhadap Tuhan atau apapun yang dipersepsikan oleh individu sebagai sosok transenden ataupun sesuatu lebih besar dari diri seseorang individu. Ada hal yang lebih daripada yang terlihat, dimana yang tidak terlihat itu bermanfaat bagi seorang individu. Individu dengan spiritual yang tinggi juga memiliki pengalaman dengan dimensi transenden, dimana Maslow menyebutnya dengan pengalaman tertinggi. Dalam hal ini sejalan dengan keyakinan orang Jawa yang memiliki pandangan bahwa dimensi transenden dalam kehidupannya adalah Tuhan.

### 2) Makna dan Tujuan Hidup

---

Orang yang spiritual akan memiliki makna hidup dan tujuan hidup yang timbul dari keyakinan bahwa hidup itu penuh makna dan orang akan memiliki eksistensi jika memiliki tujuan hidup. Secara aktual,



makna dan tujuan hidup setiap orang berbeda-beda atau bervariasi, tetapi secara umum mereka mampu mengisi “*exieitencial vacuum*” dengan authentic sense bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan.

### 3) Misi Hidup

Adanya panggilan yang harus dipenuhi, rasa tanggung jawab pada kehidupan, panggilan untuk mnejawab, menyelesaikan misi atau dibeberapa kasus dalam memenuhi takdir. Individu memiliki metamotivasi yang berarti mereka dapat memecah misi hidupnya dan memenuhi misi tersebut.

### 4) Kesucian Hidup

Seseorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu menyucikan jiwanya agar kehidupannya tentram dan bahagia, jika seseorang selalu berusaha dalam menyucikan jiwa, maka ia akan memperoleh suatu kekhidmatan dan kekhyusukkan saat berhubungan dengan realitas transenden seperti cahaya matahari dipagi hari saat menyinari bumi. Orang dengan spiritualitas yang

---

tinggi memahami bahwa untuk berhubungan dengan realitas transenden diperlukan jiwa yang suci, jika kesehariannya dikotori oleh perilaku yang buruk, maka

realitas transeden tidak akan masuk kedalam diri seseorang.

5) Nilai-Nilai Material

Menyadari akan banyaknya sumber kebahagiaan manusia, termasuk pula kebahagiaan yang bersumber dari kepemilikan material. Oleh karena itu, individu yang memiliki spiritual yang tinggi menghargai materi seperti uang namun tidak mencari kepuasan akhir dari material tersebut. Kepuasan dalam hidup datang bukan dari seberapa banyak kekayaan yang dimiliki, akan tetapi dari hal spiritual.

6) Altruisme

Adanya tanggung jawab bersama dari masing-masing orang untuk saling menjaga sesama, baik dari rasa sakit dan penderitaan. Tidak ada manusia yang berdiri sendiri, manusia terikat satu sama lain sehingga bertanggung jawab atas sesamanya. Keyakinan ini sering dipicu oleh kesadaran mereka akan penderitaan orang lain. Nilai humanisme ini diikuti oleh adanya

---

komitmen untuk melakukan tindakan nyata sebagai perwujudan cinta pada sesama.

7) Idealisme

Memiliki kepercayaan yang kuat pada potensi baik manusia yang dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Memiliki keyakinan bahwa pasaja yang mereka sukai akan menjadi kenyataan. Seseorang yang memiliki spiritualitas yang tinggi akan berkomitmen terhadap sikap ideal yang tinggi dan mengaktualisasikannya melalui potensi positif dalam aspik kehidupan.

8) Kesadaran akan adanya Penderitaan

Menyadari engan sungguh-sungguh bahwa tragedi terjadi dalam eksistensi manusia. Peduli terhadap rasa sakit, penderitaan atau kematian. Kesadaran ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam dan memaknai hidup dengan lebih serius. Kesadaran akan peristiw tragis juga meningkatkan kesenangan spiritualitas seseorang, pengetahuan, dan makna kehidupan.

9) Manfaat

Individu menilai spiritualitas merupakan buah dari kehidupan. Spiritualias yang nyata terlihat dari efek spiritualitasnya, dan bisa dikaitkan dengan hubungannya

terhadap diri sendiri, orang lain, alam, kehidupan, dan apapun yang dipersepsikan sebagai aspek tranenden.<sup>41</sup>

### c. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Adapun cara yang bisa dilakukan seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya disekolah diantaranya adalah:

#### 1) Melalui Tugas

Nilai kecerdasan spiritual akan timbul sat guru memberikan tugas dan memberikan kesempatan siswanya untuk memecahkan masalahnya sendiri.

#### 2) Melalui Pengasuhan

Seorang guru harus mampu memberikan lingkungan belajar yang kondusif, mampu memberikan kegembiraan, saling menghargai antar peserta didik satu dengan yang lain, memberikan pemahaman terkait alasan timbulnya suatu masalah, dan memberikan pemahaman terkait alasan timbulnya suatu masalah, dan memebrikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa.

#### 3) Melalui Pengetahuan

Nilai kecerdasan spiritual dapat didapatkan dari oengembangan pelajaran yang dilakukan guru serta

---

<sup>41</sup> Diky Permana, "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resilensi pada Residen Narkoba" *Studi Psikoterapi sufistik*, 4 (Januari, 2018), 83-84.

kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan kepribadian diri peserta didik.

4) Melalui Perubahan Diri

Dalam melakukan pembelajaran guru diharapkan dapat menyisipkan sebuah alur pengembangan kepribadian seperti memberikan tugas membuat jadwal piket, peraturan kelas atau peraturan-peraturan kelas yang diperlukan, sehingga kreativitas siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dapat terus berkembang.

5) Melalui Persaudaraan

Guru perlu mendorong setiap peserta didik untuk saling memahami dan menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Misalnya, saat terjadi suatu permasalahan guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jalan keluar yang bisa diterima oleh semua pihak.

6) Melalui Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Guru menjadi sebuah contoh seorang pemimpin yang nyata didalam kelas. Pengalaman siswa dilayani dan

---

dipahami oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa bagaimana layaknya perilaku seorang pemimpin. Sehingga hal tersebut akan tertanam dalam memori siswa

dan dapat menjadikan siswa pribadi yang bijaksana jika pada suatu saat menjadi seorang pemimpin.<sup>42</sup>

## **5. Pengaruh antara Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual**

### **a. Pengaruh Tahsin Tilawah dengan Kecerdasan Spiritual**

Tahsin tilawah merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Membaca al-Qur'an dengan lagu dan irama (tahsin tilawah) yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam waktu yang cukup lama memungkinkan seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Seseorang yang melakukan pembiasaan tahsin tilawah akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya yang lebih kearah menentramkan batin, jiwa dan pikiran. Dengan batin, jiwa dan pikiran yang tenang dan tentram maka seseorang akan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Selain itu juga dapat menjadikan seseorang memiliki harga diri yang baik yang mana seseorang mampu memahami dan menilai dirinya sendiri lebih dari orang lain, serta mampu hidup rukun dan memiliki hubungan baik yang penuh kasih sayang pada sesama.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Monty P., et al., *Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 51-53.

<sup>43</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT MiZan Pulika, 2013), 49-50.



Pembiasaan tahsin tilawah yang dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus, akan melatih, membentuk, dan meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Dalam hal ini pembiasaan tahsin tilawah sebagai stimulus sedangkan kecerdasan spiritual menjadi respons dari stimulus yang ditujukan.<sup>44</sup>

b. Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual

Menurut Azzet, salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan melibatkan anak dalam beribadah. Sebab, di dalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan dari keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.

Kecerdasan spiritual yang sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

---

Selain melibatkan anak dalam beribadah, cara lain dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah senang, berbuat baik dan senang menolong orang lain. Kedua hal tersebut juga

---

<sup>44</sup> Indah Ro'fatul Aini, "Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Skripsi Thesis*, 2017, 39.

merupakan perbuatan yang dianjurkan kepada para penghafal al-Qur'an, karena para penghafal al-Qur'an harus bisa membentengi diri dari jerat-jerat dosa. Hati yang selalu dicekoki dengan kecintaan terhadap dosa dan maksiat tidak akan dapat memahami dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa, setiap kali pula hatinya akan semakin terpengaruh (teracuni). Jika hati semakin teracuni, potensi untuk menghafal kitab yang mulia akan melemah dan menurun.<sup>45</sup>

Menurut Muhith logikanya, al-Qur'an yang hendak kita tanamkan didalam hati sebagai sesuatu yang kita hafal itu adalah bacaan yang mulia dan suci. Bagaimana mungkin hati yang penuh kotoran dan hitam dengan dosa, bisa ditempati oleh bacaan yang maha suci itu.

Rasulullah SAW bersabda:

*“Dari Abu Hurairah, Dari Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam. Apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta taubat, hatinya dibersihkan. Apabila ia kembali (berbuat maksiat), maka ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutupi hatinya. Itulah yang diistilahkan “ar raan” yang Allah sebutkan dalam firmanNya (yang artinya), ‘sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka’(HR. Tirmidzi No.3334, Ibnu Majah No.4244).<sup>46</sup>*

---

<sup>45</sup> A Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2014), 56.

<sup>46</sup> Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 28.

Dari teori-teori di atas menunjukkan bahwa para penghafal al-Qur'an hendaknya mempunyai kecakapan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya dan menjauhi segala bentuk perbuatan dosa. Sehingga, seseorang yang menghafalkan al-Qur'an pastinya mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak menghafalkan al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan kitab yang suci yang hanya dapat bersemayam di hati yang suci pula.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X1 : Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah

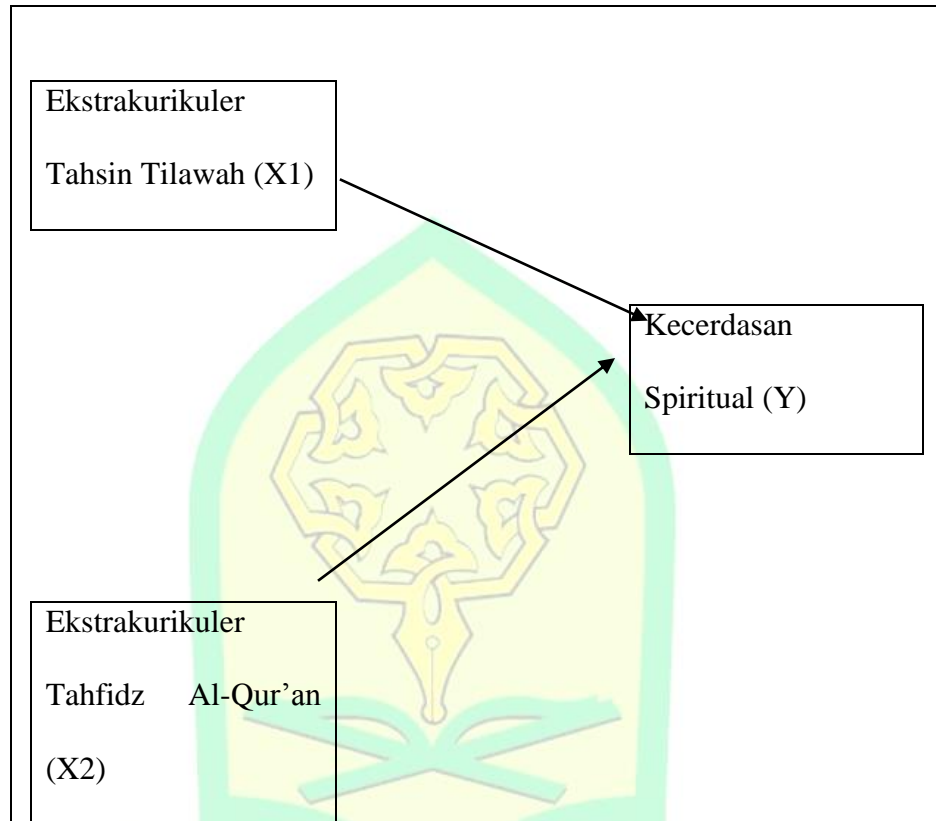
Variabel X2 : Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz  
Al-Qur'an

Variabel Y : Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

- 
- 1) Jika kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah baik, kecerdasan spiritual siswa baik.
  - 2) Jika kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an baik, kecerdasan spiritual siswa baik.

- 3) Jika kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an baik, kecerdasan spiritual siswa baik.



#### D. Pengajuan Hipotesis

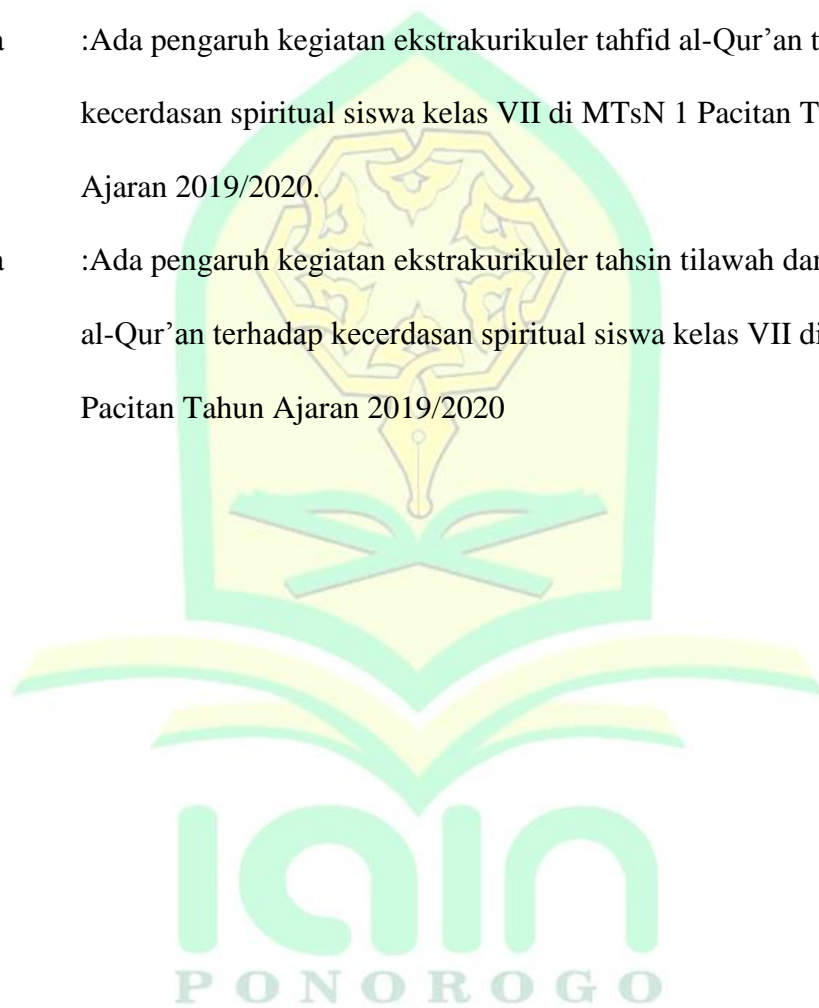
Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan “pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel didalam persoalan”.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 57.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diaajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha :Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.
- Ha :Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfid al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.
- Ha :Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfid al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>49</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sugiyono menyampaikan bahwa metode survei ini digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Model yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

---

<sup>48</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 115.



Adapun rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>50</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini variabel *independen* ada dua yaitu ekstrakurikuler tahsin tilawah ( $x_1$ ) dan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ( $x_2$ ).
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Variabel *dependen* merupakan variabel yang variabelnya diamati, dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah kecerdasan spiritual ( $y$ ).

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

<sup>51</sup> Eddy Soeryanto Soegoto, *Marketing Research The Smart Way To Solve a Problem* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 56.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.<sup>52</sup> Sedangkan menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang benar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan yang berjumlah 224 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.<sup>54</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>55</sup>

Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti

---

mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael,

---

<sup>52</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 80.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 117.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 82.

untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 224, dalam tabel telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 165: untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 135: dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 122.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel, peneliti mengambil pada taraf kesalahan 10% yang berarti memiliki taraf kepercayaan sebesar 95%. Jadi dengan jumlah populasi 224 maka sampel penelitian ini sebanyak 122 responden.

**TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN  
MICHAEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF  
KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

**Tabel 3.1**

N	S		
	1%	5%	10%
180	142	119	108
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.
2. Data tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.
3. Data tentang kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

**Tabel 3.2**

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
<b>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfid Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa</b>	Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah (X <sub>1</sub> )	1. Perubahan dalam membaca al-Qur'an	Siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan	Angket 1,2,3,4,5.
	(Variabel Independen)	2. Intensitas dalam membaca al-Qur'an		6,7,8,9,10.
		3. Bertalaqqi		11,12,1
<b>Kelas VII MTs Negeri 1 Pacitan</b>		dan musyafahah		3,14,15.
	Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Mengendalikan diri	Siswa kelas VII	Angket 1,2,9,1

er Tahfidz Al-Qur'an (X <sub>2</sub> ) (Variabel Independen)			di MTsN	1.
		2. Niat yang ikhlas	1 Pacitan	3,4,7,1 9.
		3. Memiliki keteguhan dan kesabaran		6,8,12, 13.
		4. Menjauhkan dari maksiat dan tercela		10,14,1 6,20.
		5. Izin orang tua atau wali		5,15,17 ,18.
Kecerdasan Spiritual (Y) (Variabel Dependen)	1. Dimensi Transenden	Siswa kelas VII	Angket	1,2,3.
	2. Makna dan Tujuan Hidup	di MTsN 1 Pacitan		4,5,6.
	3. Misi Hidup			7,8,9.
	4. Kesucian Hidup			10,11,1 2.
	5. Nila-Nilai Material			13,14,1 5.
	6. Altruisme			16,17,1 8.

		7. Idealisme		19,20,2 1.
		8. Kesadaran akan adanya Penderitaan		22,23,2 4.
		9. Manfaat		25,26,2 7.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

##### 1. Angket

Menurut Kartono, “Kuisisioner atau angket adalah suatu masalah yang umumnya banyak yang menyangkut kepentingan umum, dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis seperlunya.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah, tahfidz al-qur’an dan kecerdasan spiritual siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada

<sup>56</sup> Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah* (Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2010), 34.



siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pertanyaan atau pernyataan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau bersifat positif.<sup>57</sup> Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

<b>Jawaban</b>	<b>Gradasi Positif</b>	<b>Gradasi Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 134-135.

Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>58</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan lembaga, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan MTS Negeri 1 Pacitan.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 183.

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghony, et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 177.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

### 1. Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid jika instrumen itu mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur menurut situasi dan kondisi tertentu. Dengan kata lain, secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah instrumen dianggap valid jika instrumen itu benar-benar dapat dijadikan alat ukur untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.<sup>61</sup> Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

<sup>61</sup> Sudarwan Danim & Darwis, *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik* (Jakarta: EGC, 2003), 249.

<sup>62</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = *Number of cases*

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevaliditasannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid.<sup>63</sup>

Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 122 responden dengan menggunakan 15 butir pernyataan untuk variabel ekstrakurikuler tahsin tilawah, 20 butir untuk variabel ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan 27 butir pernyataan untuk variable kecerdasan spiritual siswa.

Dari hasil perhitungan validitas tersebut instrumen ekstrakurikuler tahsin tilawah terdapat 15 soal pernyataannya

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 84.

dinyatakan valid dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan terdapat 0 butir soal pernyataan dinyatakan tidak valid. Variabel ekstrakurikuler tahfid al-Qur'an terdapat 17 butir soal pernyataan dinyatakan valid dengan nomor, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, serta terdapat 4 butir soal pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 10, 14, 16, 20. Variabel kecerdasan spiritual siswa terdapat 23 butir soal pernyataan dinyatakan valid dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, serta terdapat 4 butir soal pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 14, 19, 20, 21.

Hasil dari perhitungan serta dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel 3.4**

**“Hasil Uji Validitas I Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah”**

No. Item Soal	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Keterangan
1.	0,1771	0,6146	Valid
2.	0,1771	0,6203	Valid
3.	0,1771	0,6859	Valid
4.	0,1771	0,6189	Valid
5.	0,1771	0,5718	Valid
6.	0,1771	0,1816	Valid

No. Item Soal	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
7.	0,1771	0,1861	Valid
8.	0,1771	0,6974	Valid
9.	0,1771	0,2210	Valid
10.	0,1771	0,7337	Valid
11.	0,1771	0,6082	Valid
12.	0,1771	0,6132	Valid
13.	0,1771	0,7175	Valid
14.	0,1771	0,6679	Vaid
15.	0,1771	0,6025	Valid

Dari uji validitas yang pertama menghasilkan data yang valid dan juga tidak valid kemudian di uji kembali untuk menghasilkan data yang valid, berikut hasil uji kedua validitas ekstrakurikuler tahsin tilawah yang tertera dalam tabel :





**Tabel 3.5**

**“Hasil Uji Validitas II Ekstrakurikuler Tahsin  
Tilawah”**

<b>No. Item Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,1771	0,6146	Valid
2.	0,1771	0,6203	Valid
3.	0,1771	0,6859	Valid
4.	0,1771	0,6189	Valid
5.	0,1771	0,5718	Valid
6.	0,1771	0,1816	Valid
7.	0,1771	0,1861	Valid
8.	0,1771	0,6974	Valid
9.	0,1771	0,2210	Valid
10.	0,1771	0,7337	Valid
11.	0,1771	0,6082	Valid
12.	0,1771	0,6132	Valid
13.	0,1771	0,7175	Valid
14.	0,1771	0,6679	Vaid
15.	0,1771	0,6025	Valid

**Tabel 3.6****“Hasil Uji Validitas I Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an”**

<b>No. Item Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,1771	0,6063	Valid
2.	0,1771	0,5726	Valid
3.	0,1771	0,6295	Valid
4.	0,1771	0,5353	Valid
5.	0,1771	0,6073	Valid
6.	0,1771	0,5865	Valid
7.	0,1771	0,5626	Valid
8.	0,1771	0,2139	Valid
9.	0,1771	0,2854	Valid
10.	0,1771	-0,0542	Tidak Valid
11.	0,1771	0,6325	Valid
12.	0,1771	0,4702	Valid
13.	0,1771	0,5864	Valid
14.	0,1771	0,1006	Tidak Valid
15.	0,1771	0,2357	Valid
16.	0,1771	0,0999	Tidak Valid
17.	0,1771	0,4344	Valid
18.	0,1771	0,5377	Valid

No. Item Soal	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
19.	0,1771	0,3538	Valid
20.	0,1771	-0,0657	Tidak Valid

Dari uji validitas yang pertama menghasilkan data yang valid dan juga tidak valid kemudian di uji kembali untuk menghasilkan data yang valid, berikut hasil uji kedua validitas t ekstrakurikuler ahfidz al-Qur'an yang tertera dalam tabel :

**Tabel 3.7**

**“Hasil Uji Validitas II Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an”**

No. Item Soal	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1.	0,1771	0,6661	Valid
2.	0,1771	0,6452	Valid
3.	0,1771	0,6016	Valid
4.	0,1771	0,6255	Valid
5.	0,1771	0,6752	Valid
6.	0,1771	0,5839	Valid
7.	0,1771	0,5633	Valid
8.	0,1771	0,2247	Valid

<b>No. Item</b> <b>Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
9.	0,1771	0,1850	Valid
10.	0,1771	0,5908	Valid
11.	0,1771	0,5498	Valid
12.	0,1771	0,6837	Valid
13.	0,1771	0,3959	Valid
14.	0,1771	0,4967	Valid
15.	0,1771	0,5770	Valid
16.	0,1771	0,5207	Valid

**Tabel 3.8**

**“Hasil Uji Validitas I Kecerdasan Spiritual Siswa”**

<b>No. Item</b> <b>Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,1771	0,7181	Valid
2.	0,1771	0,6639	Valid
3.	0,1771	0,3845	Valid
4.	0,1771	0,5426	Valid
5.	0,1771	0,5278	Valid
6.	0,1771	0,6177	Valid

<b>No. Item</b> <b>Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
7.	0,1771	0,3828	Valid
8.	0,1771	0,5591	Valid
9.	0,1771	0,5938	Valid
10.	0,1771	0,6056	Valid
11.	0,1771	0,6207	Valid
12.	0,1771	0,5385	Valid
13.	0,1771	0,4531	Valid
14.	0,1771	0,1527	Tidak Valid
15.	0,1771	0,3859	Valid
16.	0,1771	0,4564	Valid
17.	0,1771	0,6026	Valid
18.	0,1771	0,4071	Valid
19.	0,1771	0,1686	Tidak Valid
20.	0,1771	0,1538	Tidak Valid
21.	0,1771	-0,1116	Tidak Valid
22.	0,1771	0,6634	Valid
23.	0,1771	0,7157	Valid
24.	0,1771	0,5889	Valid
25.	0,1771	0,6300	Valid
26.	0,1771	0,6808	Valid

<b>No. Item</b> <b>Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
27.	0,1771	0,6726	Valid

Dari uji validitas yang pertama menghasilkan data yang valid dan juga tidak valid kemudian di uji kembali untuk menghasilkan data yang valid, berikut hasil uji kedua validitas kecerdasan spiritual yang tertera dalam tabel :

**Tabel 3.9**  
**“Hasil Uji Validitas II Kecerdasan Spiritual Siswa”**

<b>No. Item</b> <b>Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,1771	0,7375	Valid
2.	0,1771	0,6907	Valid
3.	0,1771	0,3952	Valid
4.	0,1771	0,5847	Valid
5.	0,1771	0,5564	Valid
6.	0,1771	0,6213	Valid
7.	0,1771	0,3602	Valid
8.	0,1771	0,5611	Valid
9.	0,1771	0,6061	Valid



<b>No. Item</b> <b>Soal</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
10.	0,1771	0,6302	Valid
11.	0,1771	0,6353	Valid
12.	0,1771	0,5579	Valid
13.	0,1771	0,4138	Valid
14.	0,1771	0,3776	Valid
15.	0,1771	0,4822	Valid
16.	0,1771	0,6123	Valid
17.	0,1771	0,3683	Valid
18.	0,1771	0,6722	Valid
19.	0,1771	0,7426	Valid
20.	0,1771	0,6207	Valid
21.	0,1771	0,6566	Valid
22.	0,1771	0,6836	Valid
23.	0,1771	0,6818	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

---

Suatu Reliabilitas alat penelitian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya

kapanpun alat penelitian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama.<sup>64</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:<sup>65</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir soal

$\sigma_t^2$  : varians total

$N$  : jumlah responden.<sup>66</sup>

Jika nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliable.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan penelitian mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah

---

sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

<sup>65</sup> Sambas Ali, et al., *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitiannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 69.

<sup>66</sup> *Ibid*, 31.

*Pertama* yakni menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua* yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang *ketiga* yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. *Keempat*, membuat table pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. *Kelima*, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada table pembantu dan yang *keenam* yaitu menghitung nilai varians masing-masing item varians total.<sup>67</sup>

Dalam pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti, menggunakan cara satu kali saja pengukuran yaitu dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, yang kemudian hasil dari skor diukur korelasinya antara jawaban dengan bantuan SPSS Versi 22 dengan menggunakan fasilitas Alpha *Cronbach*. Dengan ini bahwa kriteria untuk menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach* Alpha > 0,60.<sup>68</sup> Adapun hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut dengan perhitungan bantuan SPSS Versi 22 :

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>68</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),

**Tabel 3.10**

**“Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian”**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Batas Reliabel</b>	<b>Keterangan</b>
Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	0,847	0,60	Reliabel
Ekstrakurikuler Tahfid al-qur'an	0,834	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,907	0,60	Reliabel

Dari perhitungan dalam tabel 3.9 dapat diketahui masing-masing variabel instrumen memiliki nilai cronbach alpha  $> 0,60$ , sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel penelitian ini reliabel.

## **2. Tahap Analisis Data Penelitian**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini Analisis Data yang digunakan yakni :

#### 1) Uji Linearitas

Dilakukannya uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel

dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas<sup>69</sup>:

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H<sub>0</sub> : Garis regresi linier,

H<sub>1</sub> : Garis regresi non linier.

b) Statistik Uji

P-value = Nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*.

$\alpha = 0,05$

c) Keputusan

P-value  $\geq \alpha$  maka gagal tolak H<sub>0</sub> artinya garis regresi linier.

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

2) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*

---

dengan rumus:

Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data distribusi normal

---

<sup>69</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

$H_1$ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \left\{ \frac{f_1}{n} - \left( \frac{fk_1}{n} - (p \leq z) \right) \right\} \right\}$$

Dimana

$n$  = Jumlah data

$f_1$  = frekuensi

$fk_1$  = frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{\max} \geq D_{tabel}$

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Adapun dasar analisisnya:



1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heterokedastisitas.<sup>70</sup>

#### 4) Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam menguji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai toleransi < dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.<sup>71</sup>

#### 5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.<sup>72</sup> Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk

---

<sup>70</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit, 2018), 137-138.

<sup>71</sup> *Ibid*, 107.

<sup>72</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

**Tabel 3.11**

**Hipotesis Uji Durbin-Watson**

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
$H_0 : \rho = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a : \rho > 0$ (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	$H_0$ ditolak
$H_0 : \rho = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a : \rho > 0$	$d_L \leq d \leq d_U$	Ambigu, tidak menolak atau menerima $H_0$

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
(Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)		
<p><math>H_0 : P \text{ value} = 0</math></p> <p>(Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)</p> <p><math>H_a : P \text{ value} &lt; 0</math></p> <p>(Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)</p>	$4 - d_L < d < 4$	$H_0$ ditolak
<p><math>H_0 : P \text{ value} = 0</math></p> <p>(Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)</p> <p><math>H_a : P \text{ value} &lt; 0</math></p> <p>(Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)</p>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima $H_0$

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
autokorelasi negatif yang signifikan)		
$H_0 : P \text{ value} = 0$ (Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan) $H_a : P \text{ value} \neq 0$ (Terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)	$d_U < d < 4 - d_U$	$H_0$ tidak ditolak

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2 untuk

mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model pertanyaan tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen<sup>73</sup>. Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu<sup>74</sup>:

- a) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$ , jika nilai  $b_1$  ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai  $b_0$  dan  $b_1$  dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (Y) dengan Hipotesis :

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

---

<sup>73</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 122.

<sup>74</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Parametrik dalam Penelitian*, 127.

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji :

**Tabel 3.12**

**ANOVA (Analysis of Variance)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



Dimana  $R^2$  = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).<sup>75</sup>

## 2) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang lebih dari satu variabel independen, guna untuk mengetahui jawaban rumusan masalah no. 3 apakah dua variabel independen terdapat pengaruhnya dengan satu variabel dependennya. Dan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut <sup>76</sup>:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

<sup>75</sup> *Ibid*, 128-133.

<sup>76</sup> *Ibid*, 125-130.

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terdapatnya pengaruhnya dengan variabel dependen ( $Y$ ) dengan :

Hipotesis :

$H_0$  : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

$H_1$  : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

c) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu :

**Tabel 3.13**

**ANOVA (*Analysis of Variance*)**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE)	MS Error

		$\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	(MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST)  SST = SSR + SST	

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

d) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana  $R^2$  = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).

Keterangan :

Y : Variabel terikat/dependen

X : Variabel bebas/independen

---

$b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1, b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

N : Jumlah observasi/pengamatan

X : Data ke-i variabel x (independen/bebas),

dimana  $i=1,2,\dots,n$

$Y$  : Data ke- $i$  variabel  $y$  (dependen/terikat)

dimana  $i=1,2,\dots,n$

$\bar{x}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  
 $x$  (independen/bebas)

$\bar{y}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  
 $y$  (dependen/terikat)

$R^2$  : Koefisien determinasi

$SSR$  : *Sum of Square Regression*

$SSE$  : *Sum of Square Error*

$MSR$  : *Mean Square Regression*

$MSE$  : *Mean Square Error*



---

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Identitas MTsN 1 Pacitan

- a. Nama Sekolah : MTsN 1 Pacitan
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. NPSN : 20584832
- d. NSS/NIS : 211051204001
- e. Tahun Berdiri :
- f. Alamat : Jl. H. Samanhudi No.15-Pacitan
- g. Desa/Kelurahan : Pacitan
- h. Kecamatan : Pacitan
- i. Kabupaten : Pacitan
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 63512
- l. Telepon : (0357) 881303
- m. E-mail : mtsn.pacitan@gmail.com
- n. Akreditasi : A
- o. Kepala Sekolah : Suyari, S.Pd

#### 2. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Pacitan

---

MTsN 1 Pacitan merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri yang berada di Kelurahan Pacitan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Sebelum menjadi MTsN 1 Pacitan, madrasah ini bernama PGAN 4 Tahun Pacitan atau sekolah

pendidikan guru tingkat menengah yang didirikan atas dasar surat keputusan Menteri Agama No.23 Tahun 1966 pada tanggal 20 April 1966 dan memulai tahun ajaran 1976/1968 di Kabupaten Pacitan. Kemudian pada tahun 1978 terjadi perubahan struktur mengenai Madrasah Negeri dan PGAN, maka mulai tahun ajaran 1978/1979 bagi kelas IV PGAN Tahun menyelesaikan pendidikan hingga ujian akhir, sedangkan bagi kelas I sampai dengan III PGAN 4 Tahun menjadi siswa kelas I sampai dengan III MTsN Pacitan. Sebagai tindak lanjut dari keputusan tentang perubahan struktur tersebut, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Tanggal 17 Mei 1979 no: Lm/I-b/3007/SK/1979, Kepala PGAN 4 Tahun Pacitan (struktur lama) diangkat sebagai kepala MTsN Pacitan.

Sejak berlakunya SK tersebut serta petunjuk pelaksanaannya, maka secara penuh PGAN 4 Tahun Pacitan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pacitan. Dengan demikian semua fasilitas yang meliputi gedung, rumah dinas, meubelair, alat-alat kantor, serta tenaga guru, administrasi dan personel serta siswa dialih gunakan dan dinyatakan sebagai fasilitas MTSN Pacitan. Setelah itu pada tahun 2016, Menteri Agama Republik Indonesia membuat sebuah

---

keputusan mengenai perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di



Provinsi Jawa Timur. Maka, MTsN Pacitan saat itu berubah nama menjadi MTsN 1 Pacitan sampai sekarang.<sup>77</sup>

### **3. Letak Geografis MTSN 1 Pacitan**

MTsN 1 Pacitan terletak di Jalan H. Samanhudi No.15- Pacitan di Kelurahan Pacitan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

### **4. Kondisi Masyarakat di Sekitar Madrasah**

#### **a. Kondisi Sosial Masyarakat**

Kondisi sosial masyarakat disekitar madrasah cukup baik, walaupun berada di tengah-tengah kota yaitu berjarak 0,5 KM dari pusat Pemerintahan Kabupaten Pacitan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang didadkn oleh madrasah seperti penyelenggaraan qurban, kegiatan hati-hari besar Islam dan Nasional yang masih melibatkan masyarakat sekitar. Biarpun di sisi lain ada juga masyarakat yang tidak mendukung sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah ini. Hal ini bisa dimaklumi melihat letak geografis MTs Negeri 1 Pacitan yang tepat berada di jantung kota, dan dikelilingi berbagai macam bangunan dan gedung pemerintahan serta berbagai macam tempat hiburan.

---

#### **b. Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Perekonomian masyarakat yang berada di sekitar madrasah mendukung, mengingat sebagian besar masyarakat berprofesi

---

<sup>77</sup>Lihat temuan data penelitian dalam bentuk dokumen nomor 01/D2/26-08-2020.

sebagai Pegawai Negeri. Hal ini merupakan salah satu keuntungan tersendiri untuk mengembangkan program-program yang memerlukan dana.

c. Kondisi Keagamaan

Keadaan masyarakat yang berada di sekitar madrasah cukup baik dalam mengamalkan agamanya, walaupun tidak jauh dari lokasi madrasah terdapat tempat ibadah nonmuslim. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah.

## 5. Visi dan Misi MTsN 1 Pacitan

Bagi setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut. Adapun visi dan misi dari MTsN 1 Pacitan adalah:

a. Visi MTsN 1 Pacitan

“Terwujudnya Insan Kompetitif, Santun, Islami dan Berwawasan Lingkungan”

1) Kompetitif

MTsN 1 Pacitan selalu mengupayakan supaya siswanya menjadi dinamis, aktifitas siswa untuk berprestasi secara optimal dan dapat bersaing secara sehat.

2) Santun

Mendidik siswanya untuk menjadi anak Sholeh berakhlakul karimah.

3) Islami

Semuanya dilandasi dan dalam rangka mengamalkan ajaran Islam secara Kaaffah.

4) Berwawasan Lingkungan

Mendidik siswanya untuk menjadi anak yang peduli terhadap lingkungan.

b. Misi MTsN 1 Pacitan

1) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan secara intensif dalam kompetensi bidang akademik dan non akademik.

2) Mewujudkan warga madrasah yang berakhlakul kharimah.

3) Mewujudkan nilai-nilai Islam melalui penyelenggaraan kegiatan di madrasah dan masyarakat.

4) Mewujudkan madrasah yang partisipatif terhadap lingkungan.

**6. Program Sekolah MTsN 1 Pacitan**

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkapasitas sebagai generasi muda muslim, maka MTsN 1 Pacitan melakukan Program Intrakurikuler dan Program Ekstra Kurikuler. Adapun programnya yaitu:

---

a. Program Intrakurikuler

Disamping melaksanakan Program Pendidikan dan Pengajaran wajib sesuai Kurikulum Nasional (Diknas dan

Kemenag) juga mengembangkan Program muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

b. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler yang dibina dan aktif dilaksanakan adalah:

- 1) Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Tahsin Tilawah
- 3) Ma'had Arobi
- 4) Kesenian
- 5) Olahraga
- 6) PMR (Palang Merah Remaja)
- 7) Pramuka
- 8) Komputer

**7. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Pacitan**

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Pacitan yaitu berupa, lapangan parkir, lapangan olahraga, ruang kelas, ruang audio visual, laboratorium, perpustakaan, ruang UKS, ruang osis, ruang piket, dan ruang radio sekolah.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Siswa Kelas VII MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mendapatkan data mengenai ekstrakurikuler tahsin tilawah, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 1 Pacitan yang berjumlah 122 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik dan kurang baik. Hasil dari skor ekstrakurikuler tahsin tilawah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Skor Jawaban Angket Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah**

No.	Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	Frekuensi	Prosentase
1.	25	1	0,81%
2.	31	1	0,81%
3.	34	5	4,09%
4.	35	4	3,27%
5.	36	5	4,09%
6.	37	3	2,45%
7.	38	3	2,45%
8.	39	3	2,45%
9.	41	3	2,45%

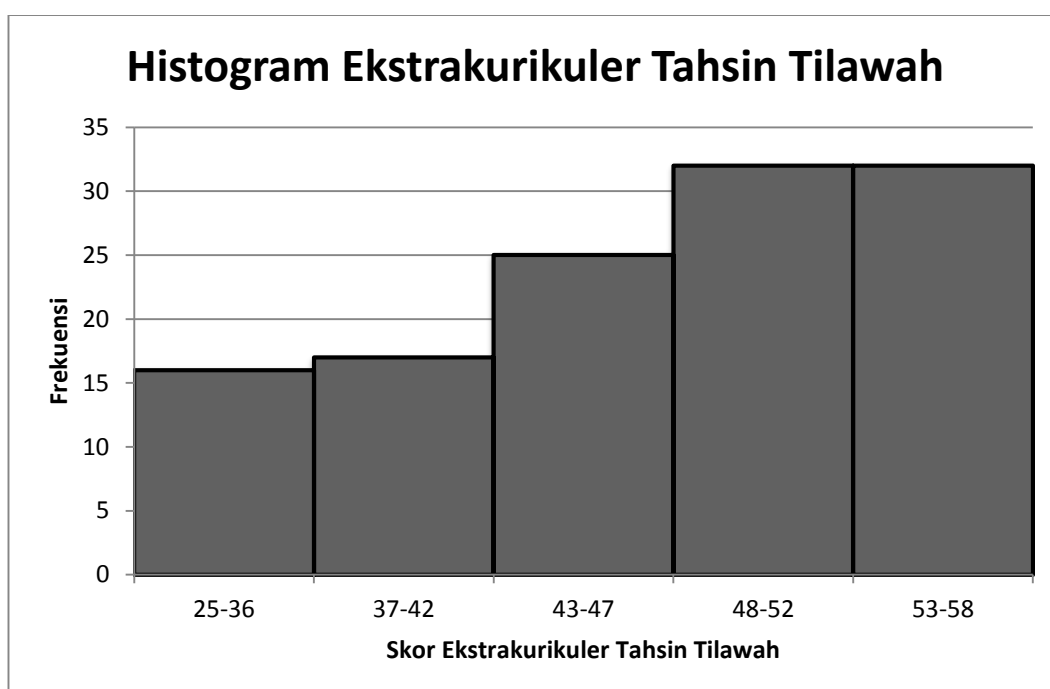
No.	Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	Frekuensi	Prosentase
10.	42	5	4,09%
11.	43	4	3,27%
12.	44	8	6,55%
13.	45	3	2,45%
14.	46	6	4,91%
15.	47	4	3,27%
16.	48	5	4,09%
17.	49	9	7,37%
18.	50	4	3,27%
19.	51	7	5,73%
20.	52	7	5,73%
21.	53	12	9,83%
22.	54	8	6,55%
23.	55	6	4,91%
24.	56	5	4,09%
25.	58	1	0,81%
	JUMLAH	122	100%

**Distribusi Frekuensi Angket Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah**

Skor Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	Frekuensi
25-36	16
37-42	17
43-47	25



48-52	32
53-58	32
Nilai	122



Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 58 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 25, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* ( $M_{x1}$ ) dan Standar Deviasi ( $SD_{x1}$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 22 :

**Tabel 4.4**

## Deskripsi Statistik Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	122	25	58	46,57	7,021
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 22 diatas, maka menghasilkan  $M_{x1} = 46,57$  dan  $SD_{x1} = 7,021$ . Untuk mengetahui tingkatan ekstrakurikuler tahsin tilawah yang tergolong baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

- Skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$  adalah kategori baik.
- Skor antara dari  $M_x - 1. SD_x$  sampai  $M_x + 1. SD_x$  adalah kategori cukup baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1. SD_x$  adalah kategori kurang baik.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- $$\begin{aligned} M_{x1} + SD_{x1} &= 46,57 + 1. 7,021 \\ &= 46,57 + 7,021 \\ &= 53,591 \text{ (dibulatkan menjadi 53)} \end{aligned}$$

- $$\begin{aligned} M_{x1} - SD_{x1} &= 46,57 - 1. 7,021 \\ &= 46,57 - 7,021 \\ &= 39,549 \text{ (dibulatkan menjadi 39)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 53 dikategorikan ekstrakurikuler tahsin tilawah baik, sedangkan skor 39 sampai dengan 53 dikategorikan ekstrakurikuler tahsin tilawah tingkat cukup baik, dan skor dibawah 39 dikategorikan ekstrakurikuler tahsin tilawah tingkat kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori ekstrakurikuler tahsin tilawah di MTsN 1 Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Prosentase dan Kategori Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 53	20	16,39%	Baik
2.	39 – 53	80	65,57%	Cukup Baik
3.	< 39	22	18,03%	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>	

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel . dapat diketahui bahwa yang menyatakan ekstrakurikuler tahsin tilawah kelas VII di MTsN 1 Pacitan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 20 anak dengan prosentase sebanyak 16,39%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 80 anak dengan

prosentase sebanyak 65,57% dan yang dikategorikan kurang baik dengan frekuensi 22 dengan prosentase sebanyak 18,03%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler tahsin tilawah kelas VII di MTsN 1 Pacitan adalah dalam kategori cukup baik.

## 2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mendapatkan data mengenai ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 1 yang berjumlah 122 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil dari skor angket ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6**

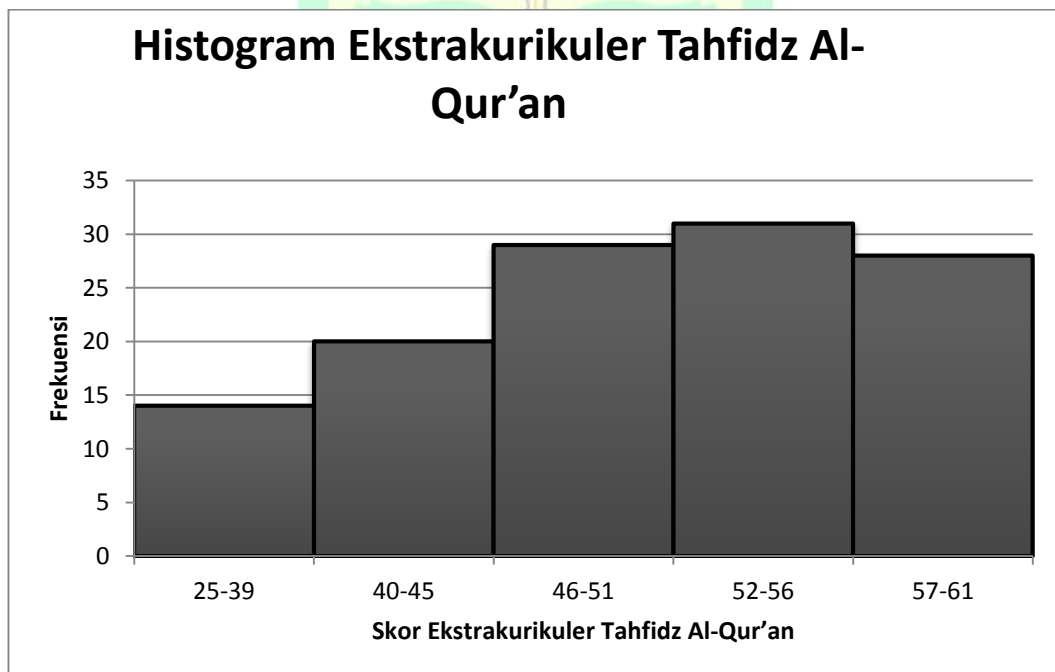
**Skor Jawaban Angket Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa**

No	Skor Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa	Frekuensi	Prosentase
1.	25	1	0,81%
2.	34	2	1,63%

No	Skor Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa	Frekuensi	Prosentase
3.	36	2	1,63%
4.	37	3	2,45%
5.	38	2	1,63%
6.	39	3	1,63%
7.	40	4	3,27%
8.	41	2	1,63%
9.	42	3	2,45%
10.	43	4	3,27%
11.	44	3	2,45%
12.	45	4	3,27%
13.	46	3	2,45%
14.	47	9	7,37%
15.	48	5	4,09%
16.	49	3	2,45%
17.	50	3	2,45%
18.	51	6	4,91%
19.	52	10	7,37%
20.	53	7	5,73%
21.	54	6	4,91%
22.	55	6	4,91%
23.	56	2	1,63%
24.	57	10	8,19%
25.	58	7	5,73%
26.	59	5	4,09%
27.	60	5	4,09%
28.	61	1	0,81%
<b>Jumlah</b>		122	100%

### Distribusi Frekuensi Angket Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Skor Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	Frekuensi
25-39	14
40-45	20
46-51	29
52-56	31
57-61	28
Nilai	122





Dari tabel diatas dapat diketahui skor tertinggi adalah 61 sedangkan skor terendah dari tabel diatas adalah 25, setelah diketahui skor jawaban angket setelah itu mencari *Mean* ( $M_{x2}$ ) dan Standar Deviasi ( $SD_{x2}$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 22 :

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Statistik Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an**  
**Siswa**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa</b>	122	25	63	49,81	7,359
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan tabel hasil perhitungan SPSS Versi 22 diatas, maka menghasilkan  $M_{x2}= 49,81$  dan  $SD_{x2}= 7,359$ . Untuk mengetahui tingkatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa yang tergolong baik, cukup baik, dan kurang baik, dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

- a) Skor lebih dari  $M_x + 1. SD_x$  adalah kategori baik.
- b) Skor antara dari  $M_x - 1.SD_x$  sampai  $M_x + 1.SD_x$  adalah cukup baik.
- c) Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah kategori kurang baik.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } M_{x_2} + SD_{x_2} &= 49,81 + 1. 7,359 \\ &= 49,81 + 7,359 \\ &= 57,169 \text{ (dibulatkan menjadi 57)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_{x_2} - SD_{x_2} &= 49,81 - 1. 7,359 \\ &= 49,81 - 7,359 \\ &= 42,451 \text{ (dibulatkan menjadi 42)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa skor yang lebih dari 57 dikategorikan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa baik, sedangkan skor 42 sampai dengan 57 dikategorikan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa cukup baik, dan skor dibawah 42 dikategorikan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Prosentase dan Kategori Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 57	18	14,75%	Baik
2.	42 – 57	85	69,67%	Cukup Baik
3.	< 42	20	16,39%	Kurang

Baik

**Jumlah                      122                      100%**

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa yang menyatakan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 anak dengan prosentase sebanyak 14,75%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 85 anak dengan prosentase sebanyak 69,67% dan yang dikategorikan kurang baik dengan frekuensi 20 dengan prosentase sebanyak 16,39%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan adalah dalam kategori cukup baik.

### **3. Deskripsi Data Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020**

Untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan spiritual siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 1 yang berjumlah 122 responden sebagai penelitian.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik dan tidak baik. Hasil dari skor angket kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

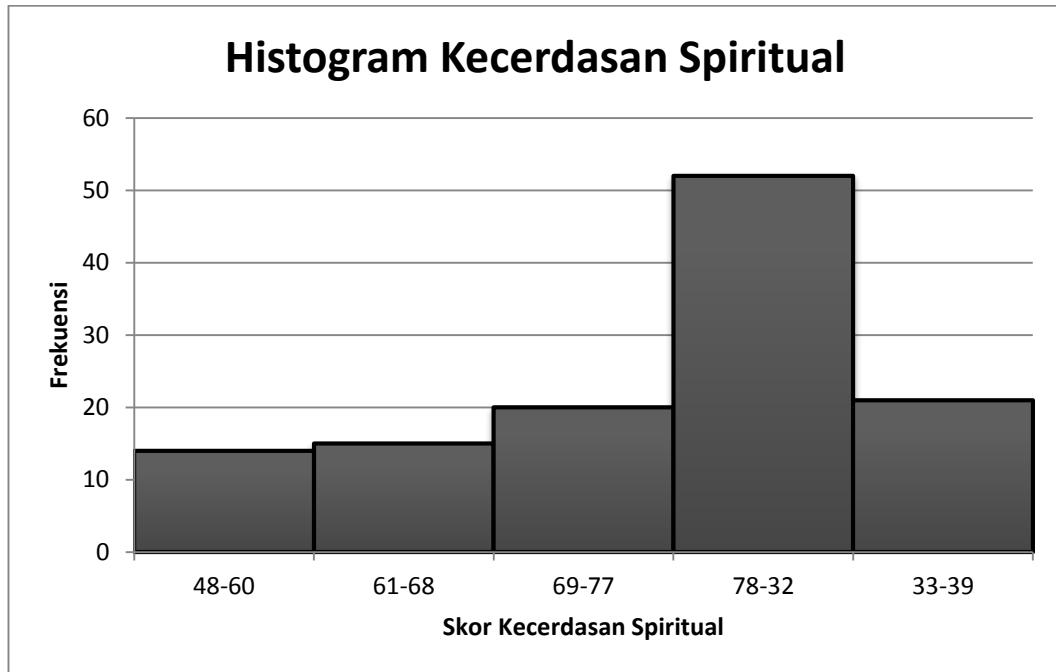
**Tabel 4.9****Data Kecerdasan Spiritual Siswa**

<b>No.</b>	<b>Kecerdasan Spiritual Siswa</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1.	48	1	0,81%
2.	51	1	0,81%
3.	54	1	0,81%
4.	56	1	0,81%
5.	57	2	1,63%
6.	58	3	2,45%
7.	59	2	1,63%
8.	60	3	2,43%
9.	61	1	0,81%
10.	62	1	0,81%
11.	63	2	1,63%
12.	64	1	0,81%
13.	65	1	0,81%
14.	66	3	2,45%
15.	67	3	2,45%
16.	68	3	2,45%
17.	69	4	3,27%
18.	70	1	0,81%
19.	71	3	2,45%
20.	73	3	2,45%
21.	74	1	0,81%
22.	75	2	1,63%
23.	76	2	1,63%
24.	77	4	3,27%
25.	78	6	4,91%

No.	Kecerdasan Spiritual Siswa	Frekuensi	Prosentase
26.	79	1	0,81%
27.	80	5	4,09%
28.	81	5	4,09%
29.	82	11	9,01%
30.	83	6	4,91%
31.	84	5	4,09%
32.	85	13	10,65%
33.	86	2	1,63%
34.	87	7	5,73%
35.	88	5	4,09%
36.	89	2	1,63%
37.	90	2	1,63%
38.	91	2	1,63%
39.	92	1	0,81%
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>100%</b>

### Distribusi Frekuensi Angket Kecerdasan Spiritual

Skor Kecerdasan Spiritual	Frekuensi
48-60	14
61-68	15
69-77	20
78-82	52
83-89	21
Nilai	122



Dari tabel diatas dapat diketahui nilai tertinggi adalah 92 sedangkan nilai terendah adalah 48, setelah diketahui nilai dari kecerdasan spiritual siswa setelah itu mencari *Mean* ( $M_y$ ) dan Standar Deviasi ( $SD_y$ ) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung *Mean* dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Berikut hasil perhitungan *Mean* dan Standar Deviasi menggunakan SPSS Versi 22 :

**Tabel 4.10**

**Deskripsi Statistik Kecerdasan Spiritual Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual Siswa	122	48	92	76,79	10,311
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan SPSS Versi 22 diatas, maka menghasilkan  $M_y = 76,79$  dan  $SD_y = 10,311$  Untuk mengetahui tingkatan kecerdasan spiritual siswa yang tergolong baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

- Skor lebih dari  $M_y + 1. SD_y$  adalah kategori baik.
- Skor antara dari  $M_y - 1.SD_y$  sampai  $M_y + 1.SD_y$  adalah kategori cukup baik.
- Skor kurang dari  $M_y - 1.SD_y$  adalah kategori kurang baik.

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a) } M_y + SD_y &= 76,79 + 1. 10,311 \\ &= 76,79 + 10,311 \\ &= 87.101 \text{ (dibulatkan menjadi 87)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } M_y - SD_y &= 76,79 - 1. 10,311 \\ &= 76,79 - 10,311 \\ &= 66,479 \text{ (dibulatkan menjadi 66)} \end{aligned}$$



Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan di atas, bahwa nilai yang lebih dari 87 dikategorikan kecerdasan spiritual siswa baik, sedangkan skor 66 sampai dengan 87 dikategorikan kecerdasan spiritual siswa cukup baik, dan skor dibawah 66 dikategorikan kecerdasan spiritual siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Prosentase dan Kategori Kecerdasan Spiritual Siswa**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	> 87	12	9,83%	Baik
2.	66 – 8	90	73,77%	Cukup Baik
3.	< 66	20	16,39%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>100%</b>	<b>Baik</b>

Dari tingkatan yang sudah dikategorikan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 anak dengan prosentase sebanyak 9,83%, sedangkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 90 anak dengan

prosentase sebanyak 73,77% dan yang dikategorikan kurang baik dengan frekuensi 20 dengan prosentase sebanyak 16,39%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan adalah dalam kategori cukup baik.

## C. Analisis Data

### 1. Pengujian Asumsi (Uji Asumsi Klasik)

#### a. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka uji linieritas :

##### a) Hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan linier.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang linier.

##### b) Statistik uji (SPSS):

P-value : ditunjukkan oleh nilai *Sig. Deviation from Linearity*.

: tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

##### c) Keputusan :

---

$P\text{-value} \geq \alpha$  maka gagal tolak  $H_0$  artinya garis regresi linier.

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS

Versi 22, berikut hasil perhitungan uji linieritas :

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Linieritas Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah \***

**Kecerdasan Spiritual**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	4642,488	24	193,437	9,823	,000
		Linearity	4463,119	1	4463,119	226,640	,000
		Deviation from Linearity	179,369	23	7,799	0,396	,993
	Within Groups		1910,176	97	19,693		
	Total		6552,664	121			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,993. Karena nilai  $\text{sig } 0,993 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa dalam uji linieritas terdapat hubungan yang linier antara variabel ekstrakurikuler tahsin tilawah dengan kecerdasan spiritual.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Linieritas Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an \*  
Kecerdasan Spiritual**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an *	Between Groups	(Combined)	8764,896	28	313,032	7,101	,000
		Linearity	7096,082	1	7096,082	160,977	,000
		Deviation from Linearity	1668,814	27	61,808	1,402	,120
Kecerdasan Spiritual	Within Groups		4099,563	93	44,081		
	Total		12864,459	121			

Berdasarkan dari tabel 4.15 di uji linieritas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,120. Karena nilai sig. 0,120 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel ekstrakurikuler tahfid al-Qur'an dengan Kecerdasan Spirtirual.

b. Uji Normalitas

Di uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan menghitung menggunakan

aplikasi SPSS Versi 22, pada taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu :

a) Hipotesis

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig)

c) Keputusan :

P-value  $\geq \alpha$  maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga berdistribusi normal.

Dengan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	6,55212509
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,068
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada output tabel 4.10 diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0,069. Karena nilai Sig  $0,069 > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

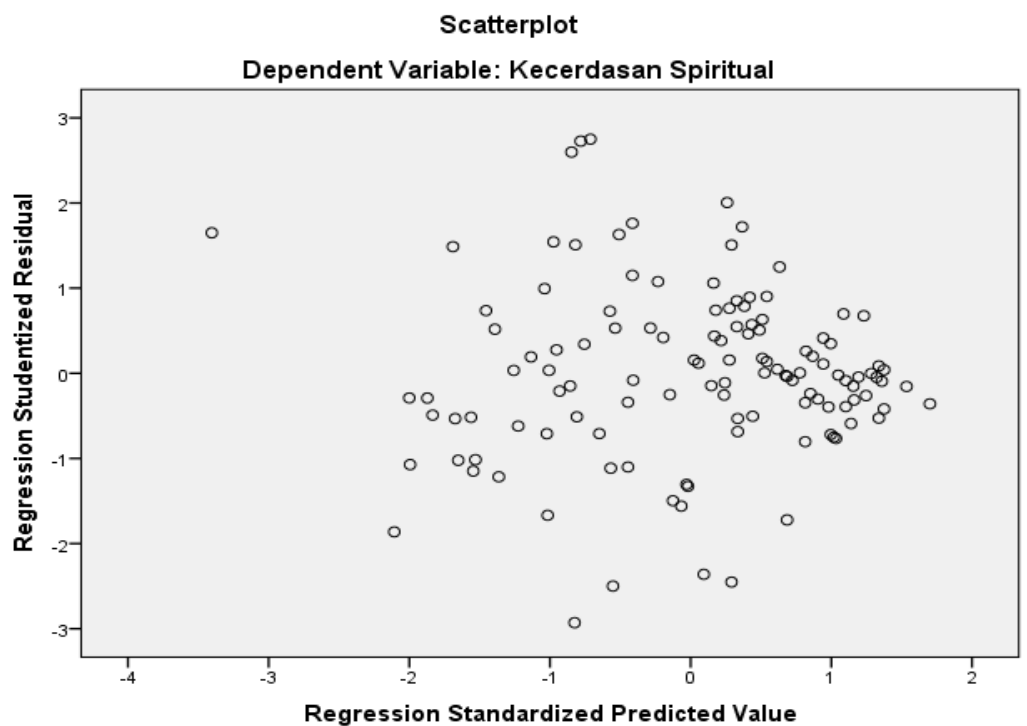
#### c. Uji Heteroskedastisitas

Di uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskidastisitas. Dasar analisis:

3. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
4. Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Tabel 4.14**



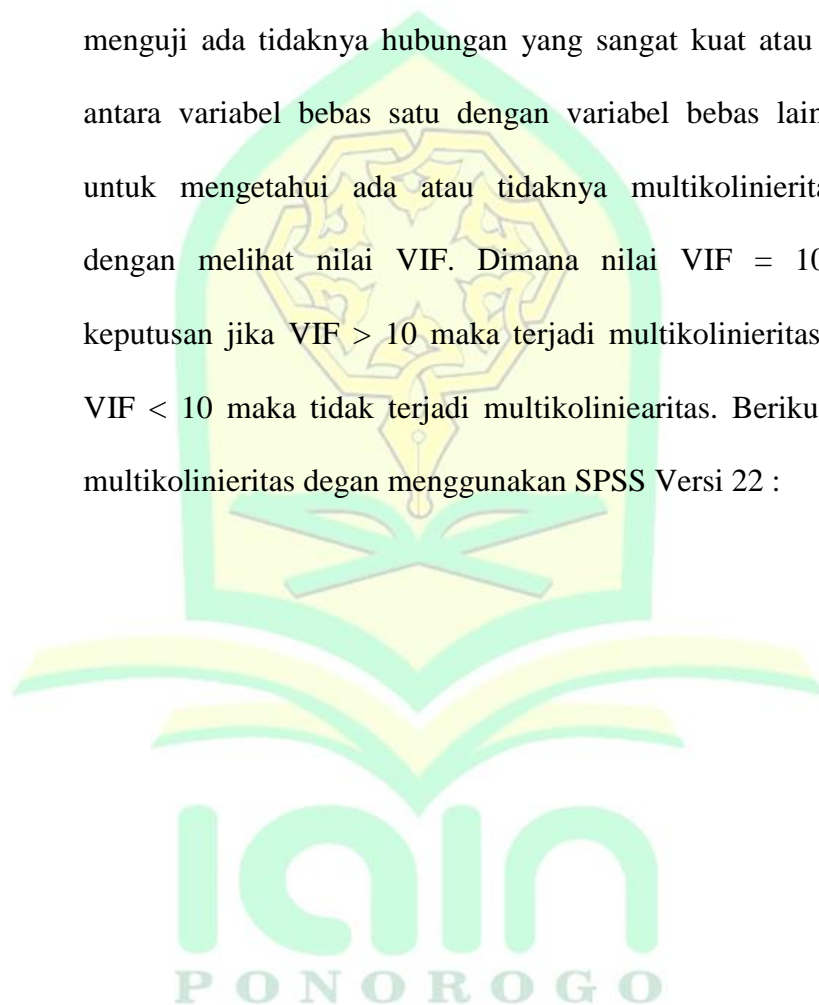
**Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pula yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi **tidak terdapat heterokedastisitas**.

d. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai  $VIF = 10$ , dengan keputusan jika  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas, dan jika  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS Versi 22 :



**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	20,992	4,258		4,930	,000		
	Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	,425	,152	,289	2,802	,006	,319	3,136
	Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an	,723	,145	,516	5,004	,000	,319	3,136

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (ekstrakurikulern tahsin tilawah dan tahfid al-Qur'an) sebesar

3,136. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai metode. Dalam penelitian ini di uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi yaitu :

a) Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

b) Statistik Uji:

$d_w$

$d_u$

c) Keputusan :

Jika nilai  $d_w > d_u$  maka gagal tolak  $H_0$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Berikut tabel hasil uji autokorelasi dengan SPSS Versi 22 :

P O N O R O G O

**Tabel 4.13**

**Hasil uji autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 <sup>a</sup>	,596	,589	6,607	2,082
a. Predictors: (Constant), Tahsin Tilawah, Tahfid Al-Qur'an					
b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual					

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dapat dilihat dari tabel 4.11 yaitu nilai Durbin Watson sebesar 2,082, sedangkan  $d_U = 1,738$ . Uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  ( $1,738 < 2,083 < 2,262$ ) tidak terjadi autokorelasi sehingga uji prasyarat pada penelitian ini terpenuhi.

**2. Pengujian Hipotesis**

**a. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

Dalam pengujian ini bertujuan menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 untuk pengolahan data. Berikut hasil output uji regresi linier sederhana :

**Tabel 4.18**

**Tabel Coefficient Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN Pacitan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,877	4,414		6,315	,000
	Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	1,050	,094	,715	11,204	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diketahui bahwa nilai constant pada tabel sebesar 27,877, dan nilai ekstrakurikuler tahsin tilawah sebesar 1,050. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 27,877 + 1,050 \cdot X_1$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan bahwa nilai Y akan meningkat jika  $X_1$  dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**1) Hipotesis :**

$H_a$  : Ekstrakurikuler tahsin tilawah berpengaruh secara signifikan terhadap Kecerdasan spiritual kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

**2) Kriteria pengujian**

Jika  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

**3) Statistik Uji :**

$\alpha = 0,05$

(*Sig*) = 0,000

**4) Keputusan :**

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui

---

bahwa nilai *Sig.* nya (P-value) sebesar 0,000, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana  $X_1$  terhadap Y gagal tolak  $H_0$  karena  $sig (0,000) < (0,05)$  . Dengan demikian

ekstrakurikuler tahsin tilawah berpengaruh secara signifikan terhadap Kecerdasan spiritual kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap Kecerdasan spiritual kelas VII di MTsN 1 Pacitan maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 sebagai berikut :

**Tabel 4.19**

**Tabel Model Summary Tahsin Tilawah terhadap Kecerdasan Spiritual Kelas VII di MTsN 1 Pacitan.**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,507	7,238
a. Predictors: (Constant), Tahsin Tilawah				

Untuk mengetahui nilai *Coefficient* determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.17 pada bagian *Model Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,511. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel tahsin tilawah berpengaruh sebesar 51,1% terhadap kecerdasan spiritual kelas VII di MTsN 1 Pacitan 48,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.



**b. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22. Dengan hasil sebagai berikut

**Tabel 4.20**

**Tabel Coefficients Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,114	4,225		5,707	,000
	Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	1,057	,084	,755	12,601	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Dalam tabel *Coefficient* diatas menunjukkan bahwa nilai contasnt sebesar 24,114 dan nilai pada ekstrakurikuler tahfidz al-

Qur'an siswa sebesar 1,057. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 24,114 + 1,057 \cdot X_2$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan bahwa nilai Y akan meningkat jika  $X_2$  dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**1) Hipotesis :**

$H_a$  : Ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

**2) Kriteria pengujian**

Jika  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

**3) Statistik Uji :**

---

$$\alpha = 0,05$$

$$Sig. = 0,000$$

**4) Keputusan :**

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka dalam regresi sederhana  $X_2$  terhadap Y gagal tolak  $H_0$  karena  $\text{sig} (0,000) < (0,05)$  . Dengan demikian ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

**Tabel Model Summary Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 <sup>a</sup>	,570	,566	6,793
a. Predictors: (Constant), Tahfid Al-Qur'an				

Untuk mengetahui nilai *Coefficient* determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.19 pada bagian *Model Summary*. Yang mendapatkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar

0,570. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berpengaruh sebesar 57,0% terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan dan 43.0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

**c. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

Dalam menganalisis data guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara ekstrakurikuler tahsin tilawah dan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen. Untuk menghitung analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 berikut hasil perhitungan SPSS Versi 22 :

**Tabel 4.22**

**Tabel Coefficients Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,992	4,258		4,930	,000
	Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah	,425	,152	,289	2,802	,006
	Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an	,723	,145	,516	5,004	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Dalam tabel *Coefficients* diatas menunjukkan bahwa nilai contast sebesar 20,992 dan nilai pada ekstrakurikuler tahsin tilawah sebesar 0,425 dan nilai pada ekstrakurikuler tahfid al-Qur'an sebesar 0,723. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 20,992 + 0,425x_1 + 0,723 X_2.$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara ekstrakurikuler tahsin tilawah dan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan

dapat diketahui bahwa nilai Y akan meningkat jika  $X_1$  dan  $X_2$  dinaikkan nilainya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel ekstrakurikuler tahsin tilawah dan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan kemudian peneliti melakukan uji overall guna untuk mengetahui pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y:

a) Hipotesis :

$H_a$  : Ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

b) Statistik Uji :

$$\alpha = 0.05$$

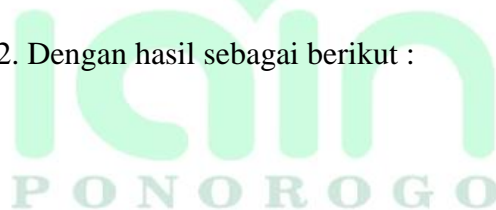
$$p\text{-value} = 0.000$$

c) Keputusan :

Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$  maka Tolak  $H_0$

Perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS

Versi 22. Dengan hasil sebagai berikut :



**Tabel 4.23**

**Tabel Anova Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7669,887	2	3834,944	87,853	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5194,572	119	43,652		
	Total	12864,459	121			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						
b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah, Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel 4.21 anova di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 87,853$  dengan taraf signifikansi 0,000 dan  $F_{tabel} = (1;n-2)$  berarti  $(1;120)$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh bahwa  $F_{tabel} = 3,07$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dalam penelitian ini ekstrakurikuler tahsin tilawah dan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.



**Tabel 4.24**

**Tabel Model Summary Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 <sup>a</sup>	,596	,589	6,607

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler ekstrakurikuler tahsin tilawah, ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an

Pada tabel 4.22 diatas menjelaskan besarnya nilai hubungan pada R yaitu sebesar 0,772 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat bisa disebut koefisien determinasi yaitu pada R *Square* ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,596 yang berarti pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 59,6% dan 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak sedang diteliti.

### **3. Pembahasan dan Interpretasi**

Dari berbagai pengujian yang sudah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

---

**a. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas

VII di MTsN 1 Pacitan di peroleh Sig.( 0,000) <  $\alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini berarti ekstrakurikuler tahsin tilawah berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan, dengan besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,511 atau 51,1% yang dapat diartikan bahwa variabel ekstrakurikuler tahsin tilawah ( $X_1$ ) memiliki kontribusi sebesar 51,1% terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan ( $Y$ ) dan 48,9% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada variabel ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Dan hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Deden Makhyaruddin tahsin tilawah merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Membaca al-Qur'an dengan lagu dan irama (tahsin tilawah) yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam waktu yang cukup lama memungkinkan seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Seseorang yang melakukan pembiasaan tahsin tilawah akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya yang lebih kearah menentramkan batin, jiwa dan pikiran. Dengan batin, jiwa dan pikiran yang tenang dan tentram seseorang akan memiliki kecerdasan spiritual

yang tinggi. Selain itu juga dapat menjadikan seseorang memiliki harga diri yang baik yang mana seseorang mampu memahami dan menilai dirinya sendiri lebih dari orang lain, serta mampu hidup rukun dan memiliki hubungan baik yang penuh kasih sayang pada sesama.<sup>79</sup>

Selain diperkuat dengan dengan teori diatas penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Indah Ro'fatul Aini dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiasaan tahsin tilawah yang dilakukan secara kontinyu atau terus-menerus, akan melatih, membentuk, dan meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Dalam hal ini pembiasaan tahsin tilawah sebagai stimulus sedangkan kecerdasan spiritual menjadi respons dari stimulus yang ditunjukkan.<sup>80</sup>

**b. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020**

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai pengaruh ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan memperoleh hasil Sig.

---

$(0,000) < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga dalam uji regresi linier sederhana ini memiliki arti bahwa ekstrakurikuler tahfidz al-

---

<sup>79</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Mizan Pulika, 2013), 49-50.

<sup>80</sup> Indah Ro'fatul Aini, "Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Skripsi Thesis*, 2017, 39.

Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan, dengan besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,570 atau sebesar 57%, dan 43% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil perhitungan di atas diperkuat dengan teori yang ditulis dalam bukunya Menurut Azzet, salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan melibatkan anak dalam beribadah. Sebab, di dalam setiap bentuk ibadah selalu terkait dengan keyakinan yang tidak kasat mata, yakni keimanan. Kekuatan dari keimanan inilah yang membuat seseorang bisa mempunyai kecerdasan spiritual yang luar biasa.

Kecerdasan spiritual yang sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Selain melibatkan anak dalam beribadah, cara lain dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah senang, berbuat baik dan senang menolong orang lain. Kedua hal tersebut juga merupakan perbuatan yang dianjurkan kepada para penghafal al-Qur'an, karena para penghafal al-Qur'an harus bisa membentengi

diri dari jerat-jerat dosa. Hati yang selalu dicekoki dengan kecintaan terhadap dosa dan maksiat tidak akan dapat memahami dan berinteraksi dengan al-Qur'an. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa, setiap kali pula hatinya akan semakin terpengaruh (teracuni). Jika hati semakin teracuni, potensi untuk menghafal kitab yang mulia akan melemah dan menurun.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Fitriyani menyatakan bahwa anak-anak yang dilatih untuk menghafal al-Qur'an sejak dini, akan memiliki daya ingat yang kuat. Dari daya ingat yang kuat itulah yang akan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka. Karena dengan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, secara tidak langsung mereka telah menjalin hubungan dengan Allah SWT. seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat merasakan kehadiran Allah serta senantiasa berbuat baik, begitu halnya dengan penghafal al-qur'an. aktivitas menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap tingkat kecerdasan spiritual para siswa.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Dina Fitriyani, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016", (Skripsi, UIN, Walisongo, 2016), 47.

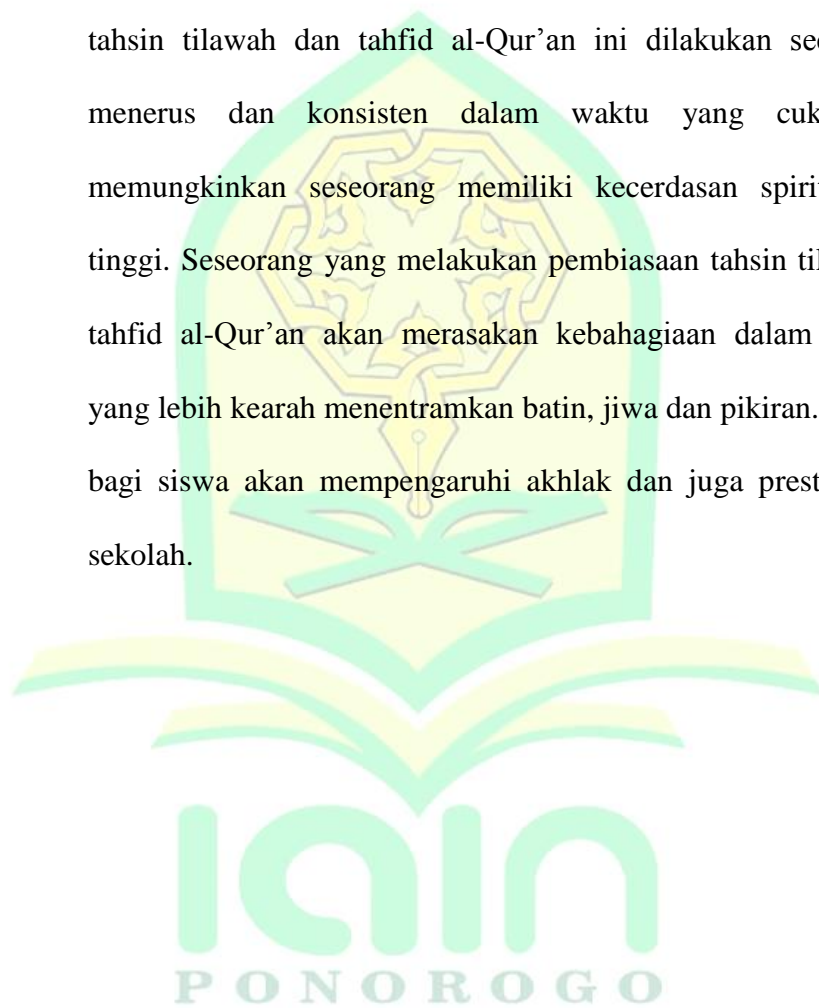
**c. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020**

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar (87,853) >  $F_{tabel}$  (3,07) sehingga  $H_0$  ditolak dan pada taraf signifikansi pada tingkat 5% atau 0,05. Hasil output SPSS Versi 22 juga menunjukkan taraf sig. (0,000) < (0,05) yang artinya adalah  $H_0$  di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler tahsin tilawah ( $X_1$ ) ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan ( $Y$ ). Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 59,6% dan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler tahsin tilawah dan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Hasil penelitian ini diperkuat juga dengan kajian teori menurut Deden Makhyaruddin tahsin tilawah merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan memperoleh hasil yang



maksimal dan memuaskan. Hal ini berarti ketika seseorang konsisten dan tekun melaksanakan tahsin tilawah ketika ingin menghafal, maka akan menghasilkan hafalan yang baik, dan selanjutnya, ketika hafalan dalam keadaan baik, maka akan memudahkan pencapaian target dalam hafalan. Adapun kegiatan tahsin tilawah dan tahfid al-Qur'an ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam waktu yang cukup lama memungkinkan seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Seseorang yang melakukan pembiasaan tahsin tilawah dan tahfid al-Qur'an akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya yang lebih mengarah menentramkan batin, jiwa dan pikiran. Selain itu bagi siswa akan mempengaruhi akhlak dan juga prestasi dalam sekolah.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh dari ekstrakurikuler tahsin tilawah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Hal ini ditunjukkan persamaan oleh  $Y=27,877 + 1,050 \cdot X_1$  dan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai  $\text{Sig.}(0,000) < (0,05)$  sehingga ekstrakurikuler tahsin tilawah berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Adapun besar pengaruhnya tahsin tilawah terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTsN 1 Pacitan yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,511 atau 51,1%.
2. Adanya pengaruh dari ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Hal ini ditunjukkan persamaan oleh  $Y= 24,114 + 1,057 \cdot X_2$  dan memperoleh hasil dalam uji regresi linier sederhana dengan nilai  $\text{Sig.} (0,000) < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Adapun besar pengaruhnya ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an terhadap

kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan yang bisa dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,570 atau sebesar 57%.

3. Adanya pengaruh dari ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan  $Y = 20,992 + 0,425x_1 + 0,723x_2$ , dan hasil perhitungan uji regresi linier berganda yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 87,853 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,07 dengan taraf signifikansi 5%, dimana  $sig (0,000) < (0,05)$ . Dan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,59,6 atau sebesar 59,6%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini diharapkan sekolah mampu meningkatkan kembali kegiatan ekstrakurikuler baik dibidang keagamaan maupun non-keagamaan. Serta mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu di semua bidang.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa mengawasi siswa saat kegiatan ekstrakurikuler di kelas agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik itu tahsin tilawah, tahfid al-Qur'an, maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti-peneliti lainnya bahwa ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan sebesar 59,6% yang artinya masih ada 40,4% faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan. Oleh karena itu diharapkan dalam peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Sambas, et al. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitiannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Alwiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aristanto, Eko, et al. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Azzet, A Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati, 2014.
- Aziz Abdul Rauf, Abdul. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010.
- Danim & Darwis, Sudarwan. *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan, dan Etik*. Jakarta: EGC, 2003.
- 
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum Buku II*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Djunaidi Ghony, M. et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Elfiky, Ibrahim. *Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Dilarisa, 2019.
- Fitriyani, Dina. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudhatul Falah Bermi Gembong Pati Tahun 2016". Skripsi, UIN, Walisongo, 2016.
- Franta, Widia. Pelaksanaan Program Tahfidzul Al-Qur'an Pada Siswa di SD IT Risalah Kartasura, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi Thesis. 2017.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit, 2018.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hawi, Tarsi. *Terjemah Al-Adzkar*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1984.
- Ibnu Badar at-Taubany, et.al. Trianto, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: KENCANA, 2017.
- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.
- 
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jamilah. Pengaruh Tahsin Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an di Madrasah Hifil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan, Skripsi Thesis. 2018.

- Mahrus Ali Al-Makky, Hisyam bin. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Solo: Zam-Zam, 2013.
- Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Mizan Pulika, 2013.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Sleman: CV Budiman Utama, 2016.
- Maula Ibnu Rosyid, Raisya. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz, Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Monty P., et al. *Mendidik Kecerdasan dan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Muhammad Syuhbah. Muhammad bin, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Karim*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Muhaimin, Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2014.
- Muhith, Nur Faizin. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Oktapiani, Marlisa. *“Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,”* Tahdhib Al-Aklaq, 2020.
- Permana, Diky. *“Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resilensi pada Residen Narkoba”* Studi Psikoterapi sufistik, 4. 2018.



- Priadi, Andri. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru*, Semarang, 1. Oktober, 2018.
- Qori, Imam. *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. Jombang: Mafaza Media, 2015.
- Ro'fatul Aini, Indah. "Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa", Skripsi Thesis. 2017.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Salmiwati. Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-anak. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*. Vol. IV, Edisi I, t.t.
- Sarwono, Jonathan. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET, 2010.
- Sinaga, et al., Sofia. *Bahasa Indonesia Coursebook*. Singapore: Markono Print Media, 2016.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Soeryanto Soegoto, Eddy. *Marketing Research The Smart Way To Solve a Problem*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- 
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukarto. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1989.



- Sursyosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Susianti, Cucu. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Prodi Guru PAUD*, (online), Jilid 2, No.1 Tahun 2016. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/305> , diakses 15 Juni 2020).
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transwndental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Taufiqurohman. *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta Barat: Pusat Ilmu, 2015.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Vidya Asteria, Prima. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Wahidi, Ridhoul, et. Al. *Beli Surga Dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- 
- Wulan Setiawati, Cahya. Pengaruh Kedisiplinan dan Kecerdasan Spritual terhadap Karakter Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi Thesis, April, 2017.
- Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. *Ilmu Tajwid Penuntun Mmembaca Al-Qur'an*. Ponorogo: Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, 2012.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2017.

Zamani, Zaki. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Jakarta: Mutiara Media, 2009

